

**ANALISIS AKHLAK REMAJA PUTUS SEKOLAH  
DI DESA KARANG BARU DUSUN III  
KEC. PADANG ULAK TANDING**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**FITRIYANI**

**NIM: 19531044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**IAIN CURUP**

**2024**

**HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI**

Hal : pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup Di-

Tempat

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

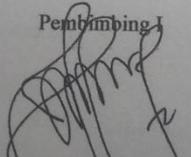
Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fitriyani yang berjudul "Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Usia Produktif Sekolah Di Desa Karang Baru" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

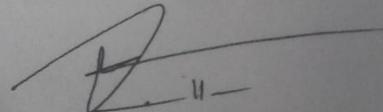
Curup, Januari 2024

Pembimbing I



Rafia Arcanita, M.Pd.I  
197009051999032004

Pembimbing II



Alven Putra, Lc.M.SI  
19870817220121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 362 /In.34/F.T/I/PP.00.9/2 /2024

Nama : Fitriyani  
 NIM : 19531044  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul : Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Karang Baru  
 Dusun III Kecamatan Padang Ulak Tanding

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at /16 Februari 2024  
 Pukul : 14.00 – 15.30 WIB  
 Tempat : Ruang Ujian PAI 1A IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Rafia Arcanita, S.Ag, M.Pd.I  
 NIP. 197009051999032004

Sekretaris,

Alven Putra, Lc. M.S.I  
 NIP. 198708172020121001

Penguji I,

Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd  
 NIP. 197011072000032004

Penguji II,

Zakiyah, M.Ag  
 NIP. 199107132020122002

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd  
 NIP. 197409212000031003

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyani

Nim : 19531044

Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul:

**“Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Usia Produktif Sekolah Di Desa Karang Baru”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis atau diakui atau di rujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Januari 2024



Fitriyani,

Nim: 19531044

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Usia Produktif (SMP dan SMA) di Desa Karang Baru” Shalawat dan salam tetap di haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita tergolong umat nya yang senantiasa selalu mengerjakan sunah- sunahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah. M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, beserta karyawan dan stafnya.
2. Bapak Dr. Yusefri,M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, beserta karyawan dan stafnya.
3. Bapak Dr.Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.MM. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, beserta karyawan dan stafnya.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, beserta karyawan dan stafnya.
5. Bapak Dr. Sutarto,S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, beserta karyawan dan stafnya.
6. Wakil Dekan I Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, Wakil Dekan II Ibu Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd, beserta karyawan dan staf Dekanat Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Siswanto, M. Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Kedua pembimbing yaitu bunda Rafia Arcanita, M.pd.I ( Pembimbing I )dan bapak Alven Putra, Lc,M.SI (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen karyawan/i di IAIN Curup yang selalu memberikan pengarahan selama perkuliahan ini.
10. Kepada kepala Desa Karang Baru yang telah memberikan izin serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kedua orang tua tercinta bapak Saji dan mamak Juhariah yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tiada henti-hentinya ,yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi pendidikan Agama Islam. Angkatan 2019 yang saling mengasih semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Terimakasih Atas segala bantuan dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan ,baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Curup 29 januari 2024

Penulis,

Fitriyani  
19531044

## **MOTTO**

“Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.”

-HR.At-Tirmidzi

“Khoirun naasi ahsanuhum khulukon wa anfa'ahum linnaas.  
(Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis, Dengan segenap hati dan ketulusan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala berkah, rahmat, kesehatan dan kekuatan, petunjuk, kemudahan dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kemudahan, kelancaran, sehingga hambah bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua ku tercinta, Bapak ( Saji ) dan mamak ( Juhariah ) betapa sangat saya sayangi. Terima kasih yang tiada terhingga atas segala kasih sayang, pengorbanan, do'a dan semangat yang tiada henti-hentinya diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran serta kesehatan kepada kedua orang tuaku, dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk bapak dan mamak tercinta.
3. Abangku tersayang (Muhammad Saputra dan Junaidi), dan kakak tersayang ( Lisnawati, Sumiati, Pidawati, Anna, dan rita) yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, do'a maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk (bunda Rafia Arcanita, M.pd.I dan bapak Alven Putra, Lc, M.SI,) yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama dalam proses penulisan skripsi.
5. Untuk seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
6. Untuk seluruh keluarga ku baik dari pihak ayah maupun pihak ibu yang selalu memberikan motivasi dan supportnya

7. Kepada kepala atau staf Program studi pendidikan agama islam IAIN Curup yang telah banyak membantu baik Administrasi serta telah banyak membimbing dan memberikan informasi selama perkuliahan di IAIN Curup.
8. Untuk teman-teman seperjuangan program studi pendidikan agama islam angkatan 2019 yang sama-sama berjuang selama perkuliahan ini.
9. Untuk sahabat-sahabat ku, (Deazi, Sunarih, Wanda, Triyani, Delly Maysa lestari, Reza, dan Friska), yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk diriku sendiri terima kasih telah berjuang hingga dititik ini, yang tetap semangat mengorbankan waktu dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Almamater ku tercinta IAIN Curup

## **Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Karang Baru Dusun III Kecamatan Padang Ulak Tanding**

### **Abstrak**

penelitian ini dilatar belakangi oleh akhlak remaja putus sekolah yang berbagai macam bentuknya. Akhlak anak putus sekolah ini ada yang berakhlak terpuji dan ada yang berakhlak tercela, tidak semua anak putus sekolah yang memiliki akhlak tercela namun juga ada yang berakhlak terpuji. Anak putus sekolah tentu tidak mendapatkan pendidikan seutuhnya sehingga anak putus sekolah memiliki akhlak tercela seperti: memiliki sifat kurang sopan saat berbicara kepada orang yang lebih tua, tidak mengerti untuk membantu orang tuanya, tidak menjalankan ibadahnya dengan baik meremehkan, mengejek dan merendahkan orang yang lebih muda darinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab remaja putus sekolah, untuk mengetahui kondisi akhlak remaja putus sekolah dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru kecamatan Padang Ulak Tanding.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field reseach) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah, orang tua remaja putus sekolah, dan toko masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing and varification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Karang Baru terbagi menjadi dua faktor, yaitu: internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, rasa malas, kurangnya minat, dan keinginan unuk bebas. Sedangkat faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga, kondisi lingkungan pergaulan, dan rendahnya pendidikan orang tua. Adapun kondisi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru mengalami krisis akhlak, seperti pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan mengenai agama, kurangnya disiplin dalam beribadah, minum-minuman keras, prilaku seksual yang tidak terlihat dan memungkinkan lebih individualitas. Serta remaja putus sekolah cenderung berperilaku kurang sopan, sombong, tidak mengerti mappatabe (menghargai orang lain) ketika lewat didepan orang yang lebih tua, selalu meremehkan, mengejek orang yang lebih muda darinya. Serta yang menghawatirkan lagi mereka terkadang melawan dan membentak orang tuanya sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru, yaitu lingkungan, kebiasaan buruk, dan kecanduan bermain gadget.

**Kata kunci:** *Akhlak, Remaja Putus Sekolah,*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Pertanyaan penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Analisis.....	13
1. Tinjauan tentang analisis.....	13
2. fungsi analisis.....	15
B Akhlak .....	15
1. Pengertian Akhlak .....	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	20
3. Pembagian akhlak .....	24
4. Ruang lingkup akhlak .....	25
B. Remaja .....	32

C. Putus sekolah.....	35
1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian .....	46
B. Subjek Penelitian .....	47
C. Lokasi Penelitian .....	48
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
1. Sejarah Singkat Desa Karang Baru .....	55
2. Kondisi Geografis Letak dan Batas Desa Karang Baru .....	62
3. Jumlah Penduduk menurut pendidikan .....	63
4. Sarana Dan Prasarana Desa.....	64
5. Keadaan Ekonom .....	65
6. Jumlah Remaja putus sekolah di Desa Karang Baru .....	66
B. Hasil Penelitian .....	67
1. Penyebab Remaja Putus sekolah.....	67
2. kondisi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru .....	82
3. Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah .....	90
C. Pembahasan Analisis .....	97

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107

### **DAFTAR PUSTAKA**

## LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel.1. Nama Dusun Desa Karang Baru.....	62
Tabel. 2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikanny.....	63
Tabel. 3. Sarana Pendidikan Desa Karang Baru.....	64
Tabel. 4. Sarana keagamaan Desa Karang Baru .....	65
Tabel. 5. Sumber penghasilan masyarakat Desa Karang Baru.....	65
Tabel. 6. Jumlah Remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III.....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan menjadi kebutuhan primer. Pendidikan pada saat ini memegang peranan yang paling penting, ada banyak anak berlomba untuk bisa mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Pemenuhan hak atas anak untuk mendapatkan pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di dalam keluarga, tetapi dalam pendidikan formal tidak semua anak mendapatkannya karena berbagai bentuk alasan dan kondisi yang membuat anak tidak mendapatkan haknya meskipun sudah ada aturan pemerintah mengenai wajib belajar untuk seluruh penduduk di Indonesia.

Dalam Islam, anak yang dilahirkan ke dunia mempunyai hak-hak tertentu yang harus dipenuhi oleh orang tuanya sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.

untuk melindungi anak-anak mereka. akhlak anak pertama dibentuk di lingkungan rumah sebagai dasar pembentukan karakter anak selanjutnya<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk Allah untuk manusia agar menjadi umat yang baik, beradab dan berkualitas, sehingga mampu membangun peradaban yang maju, adil, demokratis serta bebas dari ancaman, penjajahan dan penindasan. Agar dapat tercapai hal tersebut, maka diperlukan dakwah, karena Islam adalah agama yang meyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyerukan manusia agar menjadi penganutnya.

Menjadi pribadi yang Islami adalah sesuatu yang sangat diperhatikan dalam agama Islam. Hal ini karena Islam itu tidak hanya ajaran normatif yang hanya diyakini dan dipahami tanpa diwujudkan dalam kehidupan nyata, tetapi Islam memadukan dua hal antara keyakinan dan aplikasi, antara norma dan perbuatan, antara keimanan dan amal saleh. Itulah ajaran yang diyakini dalam Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi-pribadi Muslim.

Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan yang mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Kemantapan jiwa yang telah menjadi sedemikian rupa akan menghasilkan perbuatan-perbuatan, jika perbuatan tercela yang muncul maka dinamakan akhlak yang buruk dan jika perbuatan baik yang lahir maka dinamakan akhlak mulia.

---

<sup>1</sup> Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 1.

Menurut Hurlock, batasan usia remaja adalah awal masa remaja dimulai pada usia 12 sampai 16 atau 17 tahun, dan berakhirnya masa remaja dimulai pada usia 16 atau 17 sampai usia 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Jadi akhir masa remaja merupakan waktu yang sangat singkat.<sup>2</sup> Menurut Santrock, masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun.<sup>3</sup>

Remaja yang mengalami putus sekolah akan berdampak terhadap akhlak anak. akhlak merupakan pola umum tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki anak sebagai akibat dari ciri-ciri yang timbul dari lingkungan sosialnya, yang menentukan pola kehidupannya sehari-hari. akhlak yang diamati seperti sikap sopan santun anak, pergaulan bebas, dan bahasa sarkasme atau kasar yang digunakan anak pada saat berkomunikasi pada teman sebayanya atau kepada orang yang lebih tua.

Periode antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dikenal sebagai masa remaja. Remaja yang melalui transisi seperti itu akan mirip dengan orang dewasa, tetapi mereka belum memiliki jiwa yang sepenuhnya berkembang; mereka masih membutuhkan waktu untuk matang secara emosional dan sosial. Usia remaja adalah periode yang sangat menentukan dalam kehidupan seorang anak karena membawa banyak perubahan fisik dan psikologis. Karena remaja tidak lagi dapat dianggap sebagai anak-anak dan tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori orang

---

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206

<sup>3</sup> Adolescence, Santrock, Jhon W. *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002), hal.23

dewasa, mereka tidak benar-benar yakin di mana mereka berada. Remaja sering disebut sebagai fase “mencari diri sendiri”.<sup>4</sup>

Dalam tahap pencarian jati diri ini, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pencarian jati diri, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang cerdas, terbuka, berwawasan yang luas, berkelakuan baik, santun dan kelak anaknya akan lebih baik darinya baik secara mental maupun finansial. Oleh karena itu, dambaan setiap orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar dapat berpikir lebih baik, bertindak sesuai dengan keyakinannya, dan yang terpenting, sekolah dapat mengantarkan anak pada gerbang kesuksesan dalam profesinya. Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Di sekolah, guru merupakan penanggung jawab pertama dalam pendidikan dan pengasuhan anak serta sekaligus menjadi teladan.

Dalam dunia pendidikan, kita sering menjumpai anak-anak yang putus sekolah. Situasi ini tidak hanya menghambat pendidikan mereka, tetapi juga mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Terutama di masa remaja. Banyak remaja yang terdorong oleh arus negatif dan mempunyai akhlak yang buruk, bahkan kemerosotan akhlak. Hal ini merupakan konsekuensi dari ketidakstabilan remaja dan berpikir untuk bereaksi terhadap perubahan yang terjadi.

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.9

Semua permasalahan dan pertanyaan remaja sebenarnya berkaitan dengan usianya yang sudah lanjut, dan dari segi perkembangannya, remaja mempunyai sifat yang tidak stabil dengan emosi yang naik turun, sehingga menjadikan mereka sensitif, mudah terprovokasi dan selalu bereksperimen dengan remaja baru. hal-hal dan dapat Selain itu, karena teman pergaulan yang tidak dipilih dengan benar, remaja mudah bergairah tentang hal-hal negatif. Oleh karena itu, peran orang tua untuk mengarahkan remaja ke jalan positif sangat penting, begitu pula peran agama dalam mendorong perilaku. Sulit untuk mengungkapkan secara pasti seberapa besar pengaruh pendidikan agama melalui lembaga pendidikan terhadap perkembangan anak dan jiwa keagamaannya.<sup>5</sup> Agama sendiri menurut The Encyclopedia of Philosophy adalah kepercayaan terhadap Tuhan yang hidup abadi, yaitu jiwa dan kehendak ketuhanan yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.<sup>6</sup>

Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Yang biologis ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan seks primer dan sekunder, sedangkan psikologis ditandai dengan sikap, perasaan, keinginan, dan emosi yang tidak stabil atau tidak menentu. Itulah sebabnya masa ini

---

<sup>5</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 218

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm.50

disebut juga penuh dengan hal-hal baru dan penuh ketegangan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima segala perubahan yang sering kali menimbulkan gejolak emosi dalam diri mereka, yang bahkan diinginkan oleh remaja yang sudah putus sekolah. terlihat Remaja dilihat oleh orang lain, terutama orang-orang terdekatnya secara sosial, dalam fase pencarian identitas diri dan melemahnya hubungan afektif dengan orang tua. Remaja yang sudah putus sekolah juga mulai memperluas pergaulannya dengan teman sebaya, yang biasanya menjadi kelompok teman sebaya. Dalam kelompok, quitter menjadi sangat bergantung dan terikat, hal ini dapat dilihat sebagai adaptasi kelompok, yang menyebabkan quitter berusaha menyesuaikan diri dan berbaur dengan kelompoknya.<sup>7</sup>

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, kritis dan rentan. Sebab jika seseorang mengalami kegagalan di masa remajanya, besar kemungkinan ia akan menghadapi kegagalan di jalur kehidupan selanjutnya. Sebaliknya jika masa remaja penuh dengan keberhasilan, kegiatan yang sangat produktif dan efektif untuk mempersiapkan tahapan kehidupan selanjutnya, maka seseorang dapat sukses dalam perjalanan hidupnya. Remaja yang putus sekolah sangatlah butuh dorongan atau motivasi internal dan eksternal dimana orang terdekat yaitu keluarga dan teman sebaya serta lingkungan sosial. Menurut Ismail Konsep diri dapat mempengaruhi sikap seseorang. Jika seseorang memiliki pandangan yang baik maka akan

---

<sup>7</sup> Ekasari & Nur,(2008). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecerdasan. Emosional Pada Remaja.* Jurnal Soul, hal.16

berdampak positif bagi dirinya dan orang lain, sebaliknya jika seseorang memiliki pandangan yang buruk atau meragukan kemampuannya maka akan berdampak buruk bagi dirinya dan orang lain. Akibatnya remaja yang tidak mampu menghargai dirinya sendiri akan selalu memandang dirinya secara negatif. Akhirnya merekapun akan tersisih dan masuk kedalam konformitas yang sangat tidak baik.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar terbuka yang paling penting karena pendidikan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika terlepas dari lingkungan. Pendidikan ada di masyarakat, itu milik masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah menekankan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan tersebut maka manusia dan kehidupannya pun turut dipengaruhi oleh pendidikan.<sup>8</sup>

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat belajar yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

---

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Lintasan Kependidikan*, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2007), h. 11

Kondisi perekonomian masyarakat tentunya berbeda-beda, tidak semua keluarga mempunyai kemampuan keuangan yang memadai dan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga. Salah satu akibat dari kondisi keuangan yang tidak mencukupi adalah orang tua tidak dapat menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi, meskipun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas terlihat bahwa keluarga dan keadaan ekonomi merupakan pendukung terbesar bagi anak untuk kelangsungan pendidikannya, karena pendidikan juga memerlukan sumber dana yang besar.<sup>9</sup>

Sejumlah faktor berkontribusi terhadap kenakalan remaja, yang dapat membuat generasi muda putus sekolah dan masuk ke dalam kemerosotan moral masyarakat. Seiring dengan perkembangan global yang terjadi di semua lapisan masyarakat, menunjukkan bahwa hal tersebut menunjukkan kemajuan umat manusia di satu sisi, dan kemerosotan moralitas di sisi lain. Selain itu, era informasi yang berkembang pesat saat ini dan dampaknya telah mendorong terjadinya perubahan nilai-nilai pada remaja. Perkembangan kebudayaan masyarakat melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diimbangi dengan perkembangan akhlak dan budi pekerti, telah menimbulkan gejala-gejala baru berupa krisis moral, khususnya pada remaja yang memiliki kondisi mental labil,

---

<sup>9</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), Cet 1, hal. 28

penyakit. kebingungan hidup dan emosi yang meledak-ledak yang terus berkembang, karena mudah terpengaruh. Sehingga remaja biasanya tidak menghormati orang tuanya, menentang orang tuanya, kurang disiplin dalam beribadah, pendendam, berkata kasar dan bertindak kasar.

Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret remaja putus sekolah pada dekadensi moral dalam masyarakat. Seperti terjadinya perkembangan global disegala bidang kehidupan, selain mengindikasikan kemajuan umat manusia disatu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak dipihak lain. Di samping itu, era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak telah mendorong terjadinya pergeseran nilai di kalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan iptek oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi di kalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak serta emosi yang meledak-ledak yang senantiasa mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi. Sehingga remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, kurang disiplin dalam beribadah, pendendam, berkata tidak sopan, dan berperilaku kurang sopan.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Karang Baru Dusun 3 Kecamatan Padang Ulak Tanding di dapatkan permasalahan bahwa ada 11 remaja mengalami putus sekolah di usia 13-22 tahun, anak yang mengalami putus sekolah tingkat SMP

terdapat 6 anak yang berusia (13- 18) sedangkan tingkat SMA terdapat 4 anak yang berusia (18-22), semua dikarenakan faktor tertentu seperti ekonomi keluarga yang kurang memadai untuk membiayai anak sekolah, pengaruh teman sebaya dalam pergaulannya, dan kurangnya minat anak dalam belajar sehingga timbul rasa malas untuk belajar yang berakhir pada putus atau berhenti sekolah sebelum waktu yang ditentukan. Tidak sebatas itu, putus sekolah yang dialami oleh anak usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun ini berdampak pada prilakunya.<sup>10</sup>

Dari beberapa anak putus sekolah di Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding. Mempunyai alasan mengapa mereka memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya yaitu agar bisa membantu kesulitan ekonomi keluarganya bahkan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dan ada juga anak yang putus sekolah memilih untuk menikah muda agar dapat mengurangi beban orang tuanya.

Remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding cenderung kurang sopan dalam memanggil orang yang lebih tua seperti hanya memanggil dengan sebutan nama saja, tidak sopan ketika lewat di depan orang yang lebih tua. Adapula remaja putus sekolah yang memiliki sifat kurang sopan saat berbicara kepada orang yang lebih tua, tidak mengerti untuk membantu orang tuanya, meremehkan, mengejek dan merendahkan orang yang lebih muda darinya.

---

<sup>10</sup> Observasi awal di Desa Karang baru Kecamatan Padang Ulak Tanding, 20 september 2022

Selain itu, remaja putus sekolah memiliki kebiasaan buruk yang tidak baik untuk ditiru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada remaja yang putus sekolah di Desa Karang Baru ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana akhlak remaja yang putus sekolah di desa tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III Kecamatan Padang Ulak Tanding**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian dan pembahasan, juga agar lebih terfokus dan menghindari agar tidak meluasnya pembahasan dalam penelitian, maka perlu adanya fokus terhadap permasalahan ini, oleh karena peneliti melakukan penelitian terhadap remaja yang mengalami putus sekolah pada usia 13-22 tahun di Desa Karang Baru Dusun 3 dan permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada akhlak remaja putus sekolah.

## **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas dijelaskan, maka pertanyaan penelitian menjadi penting, karena adanya pertanyaan penelitian ini akan terlihat dan akan menjadi maksud dari penelitian ini, agar yang diteliti lebih jelas dan

mudah dipahami serta untuk membatasi pembahasan (objek penelitian), Maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja penyebab remaja putus sekolah tingkat SMP dan SMA di Desa Karang Baru Dusun III?
2. Bagaimana akhlak remaja putus sekolah tingkat SMP dan SMA di Desa Karang Baru Dusun III?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah tingkat SMP dan SMA di Desa Karang Baru Dusun III?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini mengenai akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan peneliti tersebut maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui penyebab remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap masalah yang akan diteliti atau yang diangkat sebagai obyek penelitian adalah yang dianggap penting dalam keilmuan yang akan diteliti dalam hal ini terkait dengan akhlak remaja putus sekolah tingkat SMP dan SMA di Desa Karang Baru Dusun III. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan yang dibedakan menjadi dua, yaitu: kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam dan memperkaya khasanah penelitian mengenai akhlak remaja putus sekolah tingkat (SMP dan SMA) sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengkaji tentang akhlak remaja putus sekolah tingkat (SMP dan SMA) dalam mengetahui bagaimana kondisi akhlak dan perilaku yang dimiliki remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun 3.

- c. Manfaat penelitian bagi guru pengajar yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi mengenai akhlak remaja putus sekolah yang sudah diterapkan di beberapa sekolah kepada siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis**

##### 1. Tinjauan tentang analisis

Teori analisis menurut para ahli memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam menciptakan suatu penemuan atau solusi akan sebuah permasalahan. Peran analisi juga ditujukan untuk melakukan deteksi apabila terdapat suatu kejanggalan atau penemuan khusus dalam suatu penelitian. Melalui analisis data, langkah penyelesaian suatu masalah pun dapat diketahui.

teori analisis merupakan uraian atas sebuah pokok permasalahan sesuai dengan penelitian atau hasil observasi yang telah dilakukan. Menganalisis merupakan “Pengurian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahaan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Dengan demikian, berdasarkan ciri-ciri tersebut, pengertian analisis adalah sebagai suatu tindakan untuk menjawab permasalahan

berdasarkan observasi, pengolahan data, dan akhirnya penarikan kesimpulan, sehingga penyelesaian dari permasalahan tersebut dapat diketahui dengan tepat.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif proses analisis dan interpretasi data memerlukan cara berpikir kreatif, kritis dan sangat hati-hati. Kedua proses tersebut merupakan proses yang saling terkait dan sangat erat hubungannya.

Menurut Ardhan, Analisis data merupakan proses untuk pengorganisasian data dalam rangka mendapatkan pola-pola atau bentuk-bentuk keteraturan. Sedangkan interpretasi data adalah proses pemberian makna terhadap pola-pola atau keteraturan-keteraturan yang ditemukan dalam sebuah penelitian. Data yang terkumpul diharapkan dapat merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan. Proses penyusunan data dapat berbeda-beda antar peneliti tergantung selera, pengalaman, dan kreatifitas berfikir sehingga data yang terkumpul dapat mempengaruhi pemilihan analisis data.<sup>12</sup>

Dalam penelitian kualitatif tidak ada formula yang pasti untuk menganalisis data seperti formula yang dipakai dalam penelitian kuantitatif. Namun, pada dasarnya terdapat beberapa kesamaan langkah yang ditempuh untuk menganalisis dan interpretasi data. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang

---

<sup>11</sup> Darminto Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*,. Yogyakarta. Kepner, C.H dan Benjamin B, hal.52

<sup>12</sup> Moleong Lexy J. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja. Rosdakarya. Munawir, A.W.hal.103

berhasil dihimpun dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka). Langkah berikutnya reduksi data yang dilakukan dengan cara abstraksi. Abstraksi merupakan upaya membuat rangkuman dari segala data yang ada. Kemudian, menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan- satuan ini dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Pengkategorian ini dilakukan dengan cara coding. Langkah terakhir, penafsiran data yang telah diuji (verifikasi) untuk dijadikan beberapa metode tertentu.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi analisis

Sebagai suatu komponen dalam menyelesaikan suatu permasalahan, Soerjono Soekanto, (2002) analisis memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi ciri-ciri permasalahan yang dihadapi, sehingga nantinya dapat diketahui langkah-langkah penyelesaiannya secara tepat dan sesuai
- b. Untuk memberikan spesifikasi atau keterangan terperinci mengenai objek permasalahan yang dianalisis.
- c. Memberikan gambaran dasar mengenai simpulan dan strategi yang akan dilakukan.

## B. Pengertian Akhlak

---

<sup>13</sup> Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hal.224

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama" dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya."<sup>14</sup> Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan

tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi berasumsi bahwa "secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 19.

<sup>15</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57.

mengandung konotasi baik, jika orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik”<sup>17</sup>

Dalam kepustakaan, kata akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) bisa baik bisa juga buruk, seperti yang telah dijelaskan di atas.<sup>18</sup>

Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri seseorang, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan atau tidak dibua-buat. Berikut ini beberapa defenisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain:

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 198.

<sup>18</sup> M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.346.

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2.

Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat dari Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan definisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingka-laku tanpa ada pemikiran dan pertimbangan.<sup>20</sup>

Pendapat lain dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat atau sifat-sifat yang dimiliki seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga jiwa benar-benar mempunyai sifat-sifat bawaan yang menghasilkan perbuatan dengan mudah dan spontan. tanpa berpikir atau bermimpi. diatas segalanya. Dapat dipahami juga bahwa akhlak harus berakar/melekat kuat pada jiwa dan melahirkan perbuatan yang benar selain akal dan sesuai hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits.

Menurut pendekatan Islam, moralitas adalah tugas terpenting yang harus dilakukan remaja dalam kehidupan seorang Muslim. Keberadaan seorang muslim mencerminkan perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya

---

<sup>20</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94.

<sup>21</sup> Dzakiah Daradzat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, hal. 10.

moralitaslah yang membedakan manusia dengan hewan, sehingga permasalahan moral harus segera diatasi agar manusia dapat melawan keinginannya untuk melestarikan keluhuran fitrahnya. Sebagai umat islam kita harus mempunyai akhlak yang mulia, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW adalah contoh sempurna dalam meningkatkan akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT. Sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab 33:21).*<sup>22</sup>

Sebagaimana Hadis Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ  
حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ  
صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya :Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin 'Ajlan, dari Qa'qa'i bin Hakim, dari Abi Sholih, dari Abi Hurairah berkata: berkata Rasulullah saw: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang shaleh (baik). (HR. Ahmad bin Hanbal).*<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 420.

<sup>23</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Abu Hurairah*, Musnad Ahmad bin Hambal, *Juz. 2* No. 8595, pdf, 259

Ayat Alquran dan Hadits di atas menunjukkan bahwa pribadi Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang paling tepat untuk menjadi teladan orang yang berakhlak baik. Selain itu, Hadits ini dengan jelas menunjukkan tugas pokok dan misi Nabi Muhammad SAW. adalah meningkatkan akhlak masyarakat agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Beliau menyelesaikan tugas tersebut dengan menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak mulia dan mengajak umatnya untuk menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan di atas bahwa manusia ialah fitranya atau akhlak yang baik, namun manusia itu sendirilah yang merusak akan fitranya dan berbagai akhlaknya karena perbuatan buruk yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga hendaknya masyarakat mewaspadaai hal tersebut. . bahwa tidak ada yang terbaik dan sempurna kecuali dengan budi pekerti yang baik. Dan manusia mempunyai sifat zuhud (kesederhanaan), sehingga paling jauh dari sifat damai.

Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93.

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak yang baik adalah keimanan, sesuai ungkapan beliau: “ sesungguhnya kebagusan Akhlak itu adalah iman, sedangkan keburukan akhlak adalah nifaq ( sifat orang munafik).<sup>25</sup>

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Ada pun faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “Segala sesuatu” itu maka dapat disebut, baik lingkungan fisik seperti rumahnya. Atau lingkungan psikologi seperti aspirasinya, cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Kebiasaan

Satu faktor penting dalam akhlak manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.

Banyak sebab yang membentuk adat kebiasaan, diantaranya: mungkin sebab kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya, mungkin juga karena lingkungan tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

---

<sup>25</sup> Ahmad Bangun Nasution, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal.30-31

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.

Sistem perilaku atau akhlak dapat dididik atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan :

1. Rangsangan jawaban (stimulasi-response) atau yang disebut proses mengkondisi, sehingga terjadi automatisasi, dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Melalui latihan, Melalui tanya jawab,, Melalui mencontoh
2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut: Melalui dakwah, Melalui ceramah, Melalui diskusi,dan lain-lain.

### 3. Penyalagunaan gadget

Gadget adalah perangkat elektronik yang terus diperbarui dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi masyarakat dan akses terhadap berbagai informasi. Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang saling bertukar pikiran dan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan untuk menciptakan hubungan dengan lingkungan sekitar. Sebaliknya, informasi

adalah informasi atau materi yang dihasilkan yang berguna dan penting bagi penerimanya.

gadget berkembang dari masa kemasa dimulai dari pesawat elektronik telepon sampai kepada handphone (HP). Perbedaan antara pesawat elektronik telepon dengan handphone yaitu pesawat elektronik telepon masih menggunakan kabel untuk berkomunikasi. Sedangkan handphone bersifat portabel tanpa menggunakan kabel. HP pertama kali digunakan dinegara Amerika Serikat pada tahun 1974 dan akhirnya menyebar keseluruh dunia.<sup>26</sup>

Manfaat dalam penggunaan gadget yakni sebagai alat komunikasi. Zaman dahulu manusia berkomunikasi masih manual dengan menggunakan surat menyurat. Tetapi sekarang ini manusia berkomunikasi dengan siapapun dan dimanapun sangatlah mudah yaitu dengan menggunakan Gadget seperti handphone, laptop dan sebagainya. Manfaat yang kedua yaitu interaksi sosial, dengan berbagai fitur aplikasi yang ada di dalam gadget sehingga interaksi sosial yang pada awalnya harus bertatap muka sekarang tidak harus bertatap muka. Gadget juga dapat mempererat tali silaturrahi, memperbanyak teman serta dapat berhubungan dengan jutaan orang dibelahan dunia. Pendidikan juga manfaat dari gadget dimana tidak hanya terfokus pada papan tulis dan spidol saja, dengan mengakses berbagai macam aplikasi yang ada di dalam gadget dapat

---

<sup>26</sup> Siregar, Nur Hapipa, and Rahmi Wiza. "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Remaja." *An-Nuha* 1.2 (2021):hal 152-158.

memudahkan dan melancarkan proses manusia dalam menempuh pendidikan. Manfaat selanjutnya yaitu sarana hiburan yang memuat berbagai fitur aplikasi yang ada di dalam gadget seperti video, musik, game, dan juga perangkat lunak lainnya dapat dijadikan sebagai sarana hiburan. Manfaat terakhir yaitu untuk mengakses informasi dan menambah wawasan. Penggunaan gadget akan membuat wawasan manusia semakin bertambah dan juga semakin luas serta pengaksesan informasi begitu mudah dan praktis.<sup>27</sup>

Banyaknya manfaat yang didapat dari penggunaan gadget, terdapat dampak negatif penggunaan gadget bagi remaja di antaranya; dunia pendidikan gadget banyak disalah gunakan oleh kalangan remaja yang menempuh jenjang pendidikan tingkat SMP, dan SMA dan jenjang perkuliahan. Dalam proses pembelajaran pelajar/mahasiswa tidak lagi berusaha melakukan proses pembelajaran yang merujuk kepada teksbook tetapi lebih memilih kepada potong kompas atau copy paste dari sumber internet (media sosial) tanpa dicermati secara seksama.<sup>28</sup>

Gadget mungkin berdampak negatif terhadap moralitas generasi muda. Remaja dapat mengakses berbagai situs yang tidak sesuai dengan usianya untuk dijelajahi atau dilihat, sehingga mengarahkan mereka untuk menerapkannya dalam

---

<sup>27</sup> Syahrudin. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Teori Dan Studi Kasus*. (Bandung: Nusa Media.2019). hal. 276

<sup>28</sup> Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002. hal. 348

kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan apa yang mereka akses di perangkat mereka, seperti kekerasan, pornografi, dan seks bebas.

Gadget juga dapat mengganggu kesehatan karena penggunaan gadget yang berlebihan, mengakibatkan kesehatan terganggu dan menyebabkan berbagai macam penyakit seperti insomnia dan mata sindrom.

b. Pembagian Akhlak

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa : secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan\_Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>29</sup>

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan

---

<sup>29</sup> Ulil Amri Syafri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 74-75.

dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

Sedangkan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>30</sup>

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan

---

<sup>30</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 96

baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

c. Ruang lingkup akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersangkutan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya.

Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara metafisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan pola hubungan manusia dalam berbagai aspek yakni:

1. Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik<sup>31</sup>

Implementasi dari akhlak adalah bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah. Hal ini menjadi keharusan bagi manusia untuk senantiasa menyembah Allah karena Allah yang telah menciptakan manusia untuk senantiasa beribadah, seperti dalam (Q.S Dzariat 51: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Terjemahnya:*

*Dan Aku Tidak Menciptakan Jin Dan Manusia Melainkan Supaya Mereka Mengabdikan Kepada-Ku.*<sup>32</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, peneliti dapat menafsirkan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepadanya. Allah juga membekali manusia berbagai bahan dan perlengkapan yang diperlukan untuk kelangsungan

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hal. 149.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,. hal. 523

hidup sang makhluk, dan Allah juga menjadikan manusia di bumi sebagai khalifah yang bertugas untuk memerintah. Segala sesuatu ada di muka bumi tanpa perlu mengeksploitasinya.

Adapun Akhlak kepada Allah Sebagai berikut:

- a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah Nya sesuai dengan perintah-Nya Seseorang muslim beribadah membuktikan ketundukan terhadap perintah Allah.
- b) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi ,baik,dan diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketenangan hati.
- c) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah,karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidak mampuan manusia,sekaligus pengakuan akan kemaha kuasaan Allah terhadap segala sesuatu.
- d) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- e) Tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah yang maha kuasa,oleh karena itu

tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain dan pamrih dalam melaksremajaan ibadah kepada Allah.<sup>33</sup>

## 2. Akhlak terhadap Rasulullah saw

Selain akhlak kepada Allah SWT, kita umat Islam juga harus mempunyai akhlak terhadap para rasul Allah, dan kita belum pernah bertemu dengannya walaupun beliau telah meninggal, namun keimanan kita kepada beliau berarti kita harus selalu mempunyai akhlak yang baik terhadap para rasul. Dari Tuhan sekaligus keimanan kita kepada Allah SWT. Jadikanlah kami berperilaku baik terhadap-Nya. Namun, akhlak baik para rasul masa kini tidak bisa langsung diungkapkan dalam bentuk fisik atau fisik seperti yang dilakukan para Sahabat. Akhlak Nabi Muhammad diantaranya:

- a) Ridho dalam beriman kepada Rasul
- b) Mencintai dan memuliakan Rasul.
- c) Mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan
- d) Salawat dan salam kepada Rasul
- e) Menghidupkan sunnah Rasul.
- f) Menghormati pewaris Rasul

## 3. Akhlak Kepada diri sendiri

Adapun Akhlak kepada diri sendiri yaitu sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Abdul Yatimin, *Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah.2007), hal. 6

- a. Sabar, yaitu perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah.
- b. Syukur, yaitu sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah dengan bacaan Alhamdulillah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan aturan-Nya.
- c. Tawaduk, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawaduk melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain<sup>34</sup>

### 3. Akhlak Kepada Keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. akhlak kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu dan bapak dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain:

---

<sup>34</sup> Djatmika Rahmat, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal

- a. Menyayangi dan mencintainya ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut,
  - b. Mentaati perintah,
  - c. Meringankan beban, serta
  - d. Menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.<sup>35</sup>
4. Akhlak Kepada Sesama Manusia.

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah terhadap sesama manusia sebagai penyeimbang keberlangsungan hidup dimuka bumi ini. (Q.S An-Nisa 4: 36)

Terjemahnya:

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, remaja-remaja yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil [295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim. Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya<sup>36</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk mempunyai akhlak yang baik terhadap orang lain, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan durhaka pada dirinya sendiri. Petunjuk mengenai hal ini tidak hanya berupa larangan-larangan tertentu terhadap perbuatan-perbuatan negatif seperti mencuri, berzina, membunuh, melukai badan, tetapi juga mencakup menyakiti orang dan menyakiti perasaan orang lain.

---

<sup>35</sup> Ibid., hal. 26

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,. hal. 78

Akhlahk atau sikap seseorang terhadap orang yang dicintainya yang patut diperhatikan, antara lain:

- a) Menghormati perasaan manusia lain,
- b) Memberi salam dan menjawab salam
- c) Pandai berterima kasih
- d) Memenuhi janji
- e) Tidak boleh mengejek
- f) Jangan mencari-cari kesalahan
- g) Jangan menawar sesuatu yang sudah ditawarkan orang lain.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlahk adalah tabiat atau sifat yang dimiliki seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga jiwa benar-benar mempunyai sifat-sifat bawaan yang menghasilkan perbuatan dengan mudah dan spontan. tanpa berpikir atau di angan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami bahwa akhlahk harus berakar/melekat kuat pada jiwa dan melahirkan perbuatan yang tidak hanya rasional tetapi juga benar menurut hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. ..

Rasulullah Saw., menempatkan penyempurnaan akhlahk yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang terdapat dalam hadist yaitu :

---

<sup>37</sup> Djatmika Rahmat, *Sistem Etika Islam Akhlahk Mulia*, hal. 25

خُلِقْنَا أَحْسَنَكُمْ ثُمَّ خَيْرًا مِنْ نَّ

*Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Bukhari).<sup>38</sup>*

Menurut peneliti akhlak yang dimiliki oleh remaja putus sekolah di desa karang baru kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kurang menghargai orang, tidak menjalankan ibadah dengan baik, saat di suruh orang tuanya tidak langsung mengerjakannya, dan ada beberapa remaja tidak kalah baik dengan remaja yang berpendidikan, mereka semua juga terlihat santun, ramah kepada semua masyarakat di sana, serta mereka juga sering membantu kedua orang tua mereka dan apabila ada masyarakat yang membutuhkan.

## **B. Remaja**

Masa remaja menurut Mappiare dalam bukunya Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, bahwa masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45)

<sup>39</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.9

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya ” tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.<sup>40</sup>

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “ topan

---

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Erlangga,2003), hal.206

dan badai” secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya, namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.<sup>41</sup>

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>42</sup>

Begitu juga pendapat dari (*World Health Organization*) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>43</sup>

Sesuai dengan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa remaja merupakan masa pergantian, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas, artinya masa ini ditandai dengan

---

<sup>41</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.10

<sup>42</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga,2002), hal.23

<sup>43</sup> Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013), hal.1

beberapa pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya. Diantara tanda tersebut seperti tumbuhnya rambut di daerah kemaluan dan ketiak, tumuh kumis, jakun menonjol, suara membesar bagi laki-laki, dan buah dada membesar perempuan.

### **C. Putus Sekolah**

Putus sekolah adalah sebutan yang diberikan kepada mantan peserta didik yang gagal menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan putus sekolah adalah tidak menyelesaikan jenjang<sup>44</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan putus sekolah adalah tidak menyelesaikan jenjang pendidikan berikutnya atau putus sekolah pada tingkat SMP dan SMA.

Putus sekolah atau drop out adalah mereka yang terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya Martono HS dan Saidiharjo menyatakan bahwa putus sekolah adalah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

#### **a. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah**

Pendidikan merupakan modal dasar yang diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat manusia serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada kenyataannya tentu tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan putus sekolah secara umum masih terjadi di Indonesia. Dalam kaitan ini, Trismansyah

---

<sup>44</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal. 191

berpendapat anak putus sekolah adalah anak-anak yang tidak mencapai sekolah sehingga meninggalkan sekolah sebelum waktunya. Anak-anak yang bersekolah di SD, SMP, atau SMA yang belum tamat sekolah biasanya merupakan anak putus sekolah, apalagi putus sekolah mengacu pada proses dimana seorang siswa terpaksa meninggalkan lembaga pendidikan tempat ia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud di sini adalah anak-anak dari lembaga pendidikan formal, karena misalnya. dari berbagai faktor, antara lain:<sup>45</sup>

#### 1. Faktor Internal

##### a) Ingin bebas

Kemampuan untuk membentuk diri sendiri terhadap dunia luar adalah kebebasan. Manusia memiliki kebutuhan mendasar untuk bebas. Seorang anak muda yang ingin bebas dari kendali orang tua dan yang bertanggung jawab atas hidupnya tidak akan mendengarkan tuntutan orang tuanya dan akan membuat pengaturan mereka sendiri karena mereka ingin dibebaskan dari kewajiban sekolah.

##### b) Kurangnya minat

Minat adalah perasaan seseorang dan ketertarikan, perhatian dan keinginan terhadap sesuatu tanpa adanya motivasi. Ketertarikan terhadap dirinya ini terus berlanjut dan berkembang hingga mendapat dukungan dari lingkungannya berupa pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar atau melalui

---

<sup>45</sup> Yusufa Ramanda Indra Asmara, “*Mengapa Anak Putus Sekolah Masih Tinggi*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2016, h. 1348.

pelatihan atau pembelajaran. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah motivasi dari dalam diri individu. Motif sosial dan kekuatan emosional..

Minat belajar yang tinggi menyebabkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang menyebabkan rendahnya minat belajar. Guru juga harus berusaha membangkitkan minat baru pada anak. Hal ini dapat dicapai dengan menginformasikan kepada anak tentang keterkaitan antara materi pendidikan yang diusulkan dengan materi pendidikan sebelumnya serta menjelaskan kepada anak kegunaannya di masa depan.

Minat dapat diungkapkan dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, hal ini juga dapat diartikan dengan mengikuti suatu kegiatan. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu akan lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan sumber modal yang besar untuk mencapai/mewujudkan suatu obyek atau tujuan yang menarik. Minat belajar disebabkan oleh banyak hal, misalnya adanya keinginan yang kuat untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang atau mendapatkan pekerjaan yang baik, serta keinginan untuk hidup gembira dan bahagia. Minat belajar yang tinggi menyebabkan prestasi belajar tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang menyebabkan rendahnya minat belajar.

Dalam konteks ini, minat seharusnya mempengaruhi siswa dan proses maupun hasil pembelajaran. Seorang anak yang tidak tertarik mempelajari apa pun tidak dapat mengharapkan prestasi akademik yang baik. Pemahaman siswa dan kebutuhan dan layanan siswa kebutuhan merupakan salah satu upaya untuk menyadarkan siswa dan objek yang menarik. Dalam pemberian jurusan harus disesuaikan dengan minat mahasiswa yang tidak berminat. Pemaksaan tentu sangat merugikan siswa. Siswa biasanya malas mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya. Siswa tunduk pada takdir dengan nilai-nilainya apa adanya..<sup>46</sup>

Pemahaman siswa dan kebutuhan dan melayani kebutuhan anak didik merupakan salah satu upaya untuk menyadarkan siswa dan objek yang menarik. Jika tidak serius dalam mengajar, siswa cenderung malas dalam mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya. Siswa tunduk pada takdir dengan nilai-nilainya apa adanya..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan individu untuk menikmati perasaan senang tanpa adanya paksaan sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

c) Rasa malas

Anak yang malas bersekolah biasanya menunjukkan tanda-tanda malas, seperti malas, bangun pagi, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, pura-pura

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),h.191.

sakit, dan lain-lain. Remaja yang selalu malas, sikap ini semakin membingungkan orang tua, apalagi jika mereka tidak tahu kenapa. Permasalahan seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dapat menyebabkan remaja putus sekolah.

Terkadang anak tidak mau sekolah bukan hanya karena malas, namun ada hal lain yang memberikan tekanan pada dirinya dan misalnya beban belajar yang terlalu banyak, lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan, atau jarak yang jauh dari sekolah. sekolahnya terlalu jauh, bahkan masih banyak alasan lain yang membuat anak merasa tidak nyaman berada di sekolah.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Kondisi Ekonomi

Munculnya kekurangan di dunia pendidikan kita mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka adalah masalah ekonomi. Siswa dan orang tua tidak mampu membiayai kelanjutan studi anaknya. Kekuatan dan kekuasaan finansial mereka hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya hidup sehari-hari. Tidak jarang anak usia sekolah harus bekerja membantu orang tuanya memenuhi kebutuhan sehari-hari seluruh anggota keluarganya. Biasanya pekerjaan atau membantu anak dilakukan sepulang sekolah pada malam hari, bahkan terkadang pada malam hari. Terkadang juga dilakukan sebelum berangkat sekolah

dan setelah pulang sekolah. Pekerjaan tersebut dapat berupa berjualan, membantu pekerjaan di berkebun, motong karet, mencari kayu, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Penyebab anak putus sekolah erat kaitannya dengan ekonomi masyarakat dan kegiatan pendidikan, yaitu karena kesulitan uang, dan ketika anak akhirnya harus menghidupi orang tuanya secara finansial dan menelantarkan pendidikannya bahkan mereka harus putus sekolah.<sup>48</sup>

Padahal, sebagai tuntutan pesatnya intensifikasi ilmu pengetahuan dan informasi di masyarakat moderen, lembaga pendidikan di era global harus mampu mendidik, baik peserta didik maupun pendatang, memenuhi tanggung jawabnya, berbagi informasi, dan mengolah informasi. Dari keluarga yang berkecukupan dan keluarga kurang mampu kurang mampu..<sup>49</sup>

Salah satu tugas perkembangan tersulit bagi remaja adalah adaptasi perilaku sosial. Penyesuaian ini harus dilakukan dalam hubungan dengan lawan jenis yang sebelumnya tidak terjalin dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Pada masa ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Inilah sebabnya mengapa teman sebaya mempengaruhi remaja dan sikap, cara berbicara, minat, penampilan dan tingkah laku. Perubahan perilaku sosial terlihat sangat jelas pada perubahan dan sikap terhadap hubungan

---

<sup>47</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 203.

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.109..

<sup>49</sup> Muchtar Bukhori, *Transformasi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal..27.

heteroseksual. Mereka yang awalnya tidak menyukai partisipasi lawan jenis. Memulai persahabatan dengan lawan jenis. Selain itu hadirnya nilai-nilai baru dalam pemilihan teman telah mengubah perilaku sosial, namun remaja saat ini lebih memilih teman yang memiliki minat dan nilai yang sama serta dapat memahami dan membuat mereka merasa aman dan nyaman, remaja. saat ini semakin banyak keinginan untuk tampil populer dan melestarikan lingkungan..<sup>50</sup>

Permasalahan sosial remaja adalah : Pertama, tidak menyukai orang lain dan dikritik, kedua, tidak memahami etika pergaulan, ketiga, merasa malu jika berteman dengan lawan jenis. keempat kurang mampu beradaptasi dan kelima penyakit sosial seperti; tawuran, geng motor, pembobolan, pencurian dan lain sebagainya sehingga menimbulkan fenomena banyak remaja putus sekolah di masyarakat.<sup>51</sup>

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan sosial, remaja berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lainnya. Jika remaja lain atau masyarakat lainnya tidak ada yang melanjutkan pendidikannya, maka remaja mudah tersinggung dan meniru teman sebaya dan masyarakatnya, sehingga mereka memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan formalnya.

---

<sup>50</sup> Saefullah, *Psikologi...*, hal.281

<sup>51</sup> Ina Ambar Wati, “*Layanan Bimbingan Konsling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa*” Dalam *Al-Tazkiah*, Volume 7, Nomor. 2, Desember 2018, hal.102

Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan tanpa motivasi pendidikan memaksa remaja untuk meniru hal serupa. Pentingnya pendidikan harus ditanamkan pada anak sejak dini agar rasa haus akan pendidikan selalu ditanamkan sejak remaja hingga dewasa.

c) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam di sekitarnya

Pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orangtua mengajarkan anaknya atau anaknya untuk belajar dari orang tuanya atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, cara makan yang baik, kebersihan badan, dan tidak jarang anak juga belajar dari alam sekitar. mereka.

Orang tua adalah orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak. Orang tua adalah pengasuh, pedidik, membantu proses sosialisasi anak. Orang tua adalah “Ibu dan Bapak” sebagaimana konsekuensi amanah Allah yang berupa Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orangtua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orangtua yang sebenarnya tidak baik ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berfikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orang tua mereka.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Dalam penelitian ini mengambil pengertian pendidikan dalam bidang formal. Sehingga, pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan remaja, di samping

itu juga yang menjadi pengaruh dalam lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh faktor keturunan, benih, yang berasal dari keturunan yang kurang baik dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya.<sup>52</sup>

#### E. Penelitian terdahulu

Untuk mendukung keakuratan penelitian ini maka peneliti melakukan kajian pustaka dengan melihat penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki kesamaan dalam permasalahan sehingga penelitian ini benar-benar memehuni standar ilmiah. Berikut ini peneliti akan memaparkan penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian oleh Abd Salam (2018) “Pola Pembinaan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Putus Sekolah di Desa Inotu Mewao Kecamatan Poli-Polia Kabupaten Kolaka Timur” dalam penelitian ini penulis menemukan berbagai karakter anak dalam pergaulannya. Penulis mengamati sikap dari setiap individu anak-anak tersebut. ada diam begitu saja, tidak sopan nakal dan lain sebagainya. begitu juga ada pula anak yang sangat tidak sopan berperilaku baik pada teman-teman sebayanya maupun pada orang yang lebih tua darinya. Pada skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif, karena menggunakan metode observasi, wawancara, dan

---

<sup>52</sup> H. Subki Dan H. Lalu Muchsin, “Pembinaan Karakter Remaja Di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah,” Dalam Transformasi, Volume.11, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h.63

dokumentasi.perbedaan terletak pada pola pembinaan orang tua terhadap ahklak remaja putus sekolah.persamaannya terletak pada Akhlak remaja putus sekolah.<sup>53</sup>

2. Penelitian oleh Musdalifa (2022) yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai” penelitian ini dikategorikan sebagai kualitatif dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan teknik observasi. kondisi keberagaman yang terdapat di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, ternyata belum mampu memberikan pengetahuan tentang akhlak yang sesungguhnya. maka penelitian ini difokuskan pada faktor penyebab terjadinya remaja putus sekolah dan upaya orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah di Desa Pulau Padaelo. Perbedaan terletak pada peranan orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah, persamaannya terletak pada akhlak remaja putus sekolah.

3. Muinnah Laneki (2018) yang berjudul “Pola Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Anak Palu” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini menunjukkan kepada semua orang tua agar berusaha semaksimal mungkin untuk melayani,

---

<sup>53</sup> Abdul, Salam. 2018. *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta : Ghalia.

membimbing, memberi saran dan memberikan anak-anak mereka pengetahuan Islam khususnya akhlak. Perbedaan terletak pada Pola Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah, persamaanya terletak pada akhlak remaja putus sekolah.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Abu Ahmadi, Dkk. (1999), *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta,

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan secara benar, terdiri dari kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis informasi yang relevan dari situasi alamiah.<sup>55</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>56</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, dimana penulis turun ke lapangan untuk melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi. Menggunakan landasan teori sebagai pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran tentang lingkungan penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>55</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 25

<sup>56</sup>Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) . hal. 4

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian deskriptif, seperti perkataan orang dan perilaku yang diamati.<sup>57</sup> Berdasarkan definisi tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan tentang akhlak remaja putus sekolah. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari dan mengerti apa yang terjadi di belakang setiap fenomena atau kenyataan yang baru sedikit dipahami.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit tentang akhlak remaja putus sekolah.

### **B. Subjek Penelitian**

dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan baku mengenai jumlah minimal subjek penelitian yang harus di penuhi. Apa bila data yang diperoleh telah cukup memadai dan mendalam, maka dapat di ambil subjek dalam jumlah yang kecil, dalam penelitian ini, pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan cara

---

<sup>57</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 148

*purposive sampling* dimana sampel penelitian diambil dari populasi yang mewakili sample-sample yang lain, subjek dalam penelitian ini adalah:<sup>58</sup>

1. Anak putus sekolah sebanyak 11 orang tingkat SMP dan SMA
2. Orang tua, anak yang putus sekolah
3. Tokoh masyarakat ( imam, kadus, kades)

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Karang Baru Dusun III. Alasan peneliti memilih tempat ini karena Desa Karang Baru mempunyai permasalahan yang sangat menarik terkait dengan fenomena banyaknya remaja putus sekolah. oleh karena itu peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana keadaan akhlak remaja putus sekolah, apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak remaja dan apa saja faktor penyebab fenomena banyak remaja putus sekolah, apa upaya pihak sekolah dan orang tua masyarakat setempat, kendala apa saja yang dihadapi oleh guru, orang tua dan apa solusinya. untuk mencegah banyaknya remaja putus sekolah di desa Karang Baru, sehingga peneliti merasa tertantang untuk mengkaji permasalahan tersebut.

### **D. Sumber Data**

---

<sup>58</sup> Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). “*Dasar-dasar Penelitian. Kualitatif*”. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Bourgeois, R.

Sumber data mengacu pada subjek yang memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah semua fakta dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pada orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah desa Karang Baru dan remaja putus sekolah. Informasi yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber informasi utama penelitian ini. Sumber informasi yang utama adalah orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah desa Karang Baru dan remaja putus sekolah.

Sumber data sekunder yaitu informasi yang diperoleh peneliti dari sumber data sekunder antara lain: artikel, jurnal dan tulisan yang berkaitan dengan pokok permasalahan penulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>59</sup> Dengan demikian, dalam penelitian

---

<sup>59</sup> Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2006), hal.159

ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun metode yang peneliti gunakan yaitu:

a. Observasi (Observation)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>60</sup> Sedangkan kalau dilihat dari jenisnya observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Pada observasi non partisipan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat di lokasi dimana peneliti melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh melalui metode observasi ialah tentang bagaimana upaya-upaya yang akan dilakukan pihak, orang tua dan pemerintah desa dalam mencegah remaja putus sekolah.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu proses percakapan yang bertujuan untuk mengintruksikan mengenai orang, sebsgsinya dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat populer karena banyak digunakan dalam berbagai penelitian.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*,( Bandung: Alfabeta,2011) hal.158

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara menyeluruh oleh peneliti, karena merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertemu langsung dengan informan secara tatap muka untuk mendapatkan gambaran umum mengenai subjek. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Dalam penelitian ini alat utamanya adalah wawancara mendalam yang peneliti kombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>61</sup>

Dalam penelitian Menggunakan pertanyaan lisan dan jawaban lisan dari sumber, wawancara adalah strategi untuk mengumpulkan informasi. Setelah itu, informasi yang dikumpulkan dari metode pengumpulan data ini dikombinasikan dengan temuan wawancara. Untuk mempertahankan konsistensi antara pertanyaan dan jawaban ke sumber, peneliti mengajukan pertanyaan dan responden menjawab. Sebagai alternatif, penulis mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban dari informan. yaitu remaja putus sekolah, orang tua remaja putus sekolah, toko masyarakat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelusuri catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan data di sekitar objek penelitian yang

---

<sup>61</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2008) hal.155

akan dideskripsikan, pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.<sup>62</sup>

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, di mana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.<sup>63</sup>

Dokumen-dokumen ini sebagai pelengkap data, karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat autentik yaitu lebih terjamin kebenarannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan

---

<sup>62</sup> Husaini Usman dan Purnimo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 83.

mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup>

Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh informasi penting yang terkandung dalam data. Dan menggunakan hasil analisisnya untuk memecahkan masalah. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, maka digunakan analisis data kualitatif interaktif sebagai metode analisis datanya. Apabila peneliti dan yang diteliti senantiasa berhubungan langsung, sehingga penelitian selesai.

Analisis data adalah proses pengumpulan data agar dapat diinterpretasikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data lapangan misalnya menurut model Miles dan Huberman. antara lain:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam bukunya Sugiono mengungkapkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari mana data yang diperlukan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode penelitian...*, hal.244

<sup>65</sup> Ibid, hal.247

Reduksi data adalah proses memilih, menyelaraskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Data terus dikurangi seiring penelitian dilakukan. Tahap reduksi data penelitian ini meliputi :

- 1) Merangkum hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.
- 2) Memilih observasi dan wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam artian, data yang tidak sesuai dapat direduksi.
- 3) Hasil observasi dan wawancara yang tersisa disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, kemudian pada tahapan ini menyajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dalam bukunya Sugiono mengungkapkan bahwa, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.”<sup>66</sup>

Penyajian data pada penelitian ini adalah penyajian materi tertulis yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dari hasil pemaparan materi disimpulkan bahwa temuan data berasal dari dua materi, sehingga permasalahan penelitian ini terjawab.

---

<sup>66</sup> Ibid, hal.249

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.<sup>67</sup>

Kesimpulan adalah kesederhanaan kata-kata, makna objek, penyebab dan konsekuensi, dan merupakan topik pusat perdebatan dalam penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan selama lapangan. Hal ini dapat dimengerti dari penjelasan penarikan kesimpulan yang diberikan di atas.

---

<sup>67</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 243

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul " Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Karang Baru Dusun III Kecamatan Padang Ulak Tanding", Maka peneliti akan memaparkan data mengenai Desa Karang Baru sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Desa Karang Baru**

Terbentuknya Desa Karang Baru Karang Baru adalah sebuah desa yang berada diwilayah Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, yang terbentuk pada tahun 1962 pada saat itu masih berupa sebuah perkampungan kecil yang diberi nama Lubuk Semanek.

Sebelum berdirinya Desa Karang Baru di seberang Desa Karang Baru yang di batasi Sungai Beliti telah berdiri sebuah desa yang bernama desa Merantau, pada saat itu Desa dipimpin oleh seorang Kinde (yang sekarang disebut Kepala Desa).. Pada saat itu di perkirakan Tahun 1948 warga desa Merantau lahan perladangan diwilayah desa Karang Baru yang saat itu masih hutan belantara, Selain warga desa Merantau berdatangan pula warga desa Tanjung Heran dan desa Jabi, seorang warga desa Jabi yang bernama Brondol bersama dua orang rekannya Hakim dan

Ajat merintis pembuatan jalan penghubung dari desa Tanjung Heran ke area Peladangan (yang sekarang desa Karang Baru).

Seiring dengan berkembangannya pertumbuhan penduduk warga mulai membangun pondok secara berkelompok sehingga terbentuklah sebuah perkampungan kecil yang diberi nama Lubuk Semanek dimasa kepemimpinan kinde desa Merantau yang bernama Dul Manyal. Pada tahun 1955 masyarakat mendirikan sebuah Langgar (musholla) secara bergotong royong dengan swadaya masyarakat (sekarang menjadi Masjid Nurul Iman) desa Karang Baru.

Seiring dengan berkembangannya pertumbuhan penduduk warga mulai membangun pondok secara berkelompok sehingga terbentuklah sebuah perkampungan kecil yang diberi nama Lubuk Semanek dibawah dimasa kepemimpinan kinde desa Merantau yang bernama Dul Manyal. Pada tahun 1955 masyarakat mendirikan sebuah Langgar (musholah) secara bergotong royong dengan swadaya masyarakat (sekarang menjadi Masjid Nurul Iman) desa Karang Baru.

Masa kepemimpinan Aji Rinas dari tahun 1967 sampai tahun 1972, dalam kepemimpinan Kinde Aji Rinas Pemerintah Pusat Membangun/membuka badan jalan lintas Padang Ulak Tanding ke Kota Padang dimasa kepimpinan Aji Rinas tidak banyak perubahan di dusun Lubuk Semanek.

Pada tahun 1972 terjadi pemilihan kinde yang ke-III terdiri dari 3 orang calon Kepala Desa yaitu : Abu Sudin, Alam Bayang dan aji Rinas dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh Abusudin, masa kepemimpinan Abusudin dari tahun 1972 sampai tahun 1980, dalam masa kepemimpinan Kinde Abusudin banyak terjadi perubahan struktur pemerintahan dan perubahan nama dusun menjadi desa di antaranya :

- Perubahan nama dusun Lubuk Semanek menjadi desa Karang Baru
- Pemekaran desa menjadi dusun I dan dusun II, dusun-dusun tersebut dipimpin oleh Kepala Dusun ( Kadus).

- Dusun-dusun tersebut diberi nama :

-Dusun I diberi nama Lubuk Semanek

-Dusun II diberi nama Lebung Jaya, kedua dusun dibatasi oleh sebuah Masjid.

Dimasa kepemimpinan Kinde Abusudin banyak pembangunan dari pemerintah pusat di antaranya:

- Pengerasan jalan lintas Padang Ulak Tanding- Kota Padang
- Pembangunan jembatan sementara penghubung Desa Karang Baru dengan Desa Merantau.

- Pembangunan sarana pendidikan gedung sekolah Dasar Negeri Nomor 48 Karang Baru
- Renovasi masjid dari non permanen menjadi semi permanen.

Sampai pada tahun 1982 terjadilah pemilihan Kepala Desa yang ke IV terdiri dari 2 calon kepala desa Burhanuddin dan Zaibudin, dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh calon yang bernama Burhanuddin.

Masa kepemimpinan priode pertama pada tahun 1982 sampai tahun 1992 dimasa kepemimpinan Burhanuddin Pemerintah Pusat membangun sarana dan prasarana untuk kelancaran akses masyarakat diantaranya :

- Meningkatkan kualitas jalan lintas Padang Ulak Tanding sampai Kota Padang pengaspalan pertama dengan aspal curah.
- Membangun/Penggantian jembatan sementara menjadi jembatan permanen merupakan jembatan penghubung Desa Karang Baru dan Desa Merantau.

Sampai pada tahun 1992 terjadi Pemilihan Kepala Desa yang ke-V terdiri dari calon kepala desa yang pertama dari incumbent Burhannudin yang kedua Usman Ali, dalam pemilihan kembali dimenangkan oleh Burhanuddin, dimasa kepemimpinan Burhanuddin Priode ke II banyak dilakukan kembali oleh Pemerintah Pusat di antaranya:

- Membangun jalan lintas Padang Ulak Tanding sampai Kota Padang dari aspal curah menjadi aspal hotmix,
- Membangun/membuka transmigrasi yang sekarang menjadi dusun 3 Bumi Ayu.
- Membangun listrik masuk Desa
- Pemerintah melalui program ABRI masuk desa membangun jalan AMD, jalan penghubung Desa Karang Baru dengan Trans Desa Karang Baru.
- Merenovasi Masjid Nurul Iman Desa Karang Baru dari semi permanen menjadi permanen.

Sampai pada tahun 2000 terjadi pemilihan Kepala Desa yang ke VI terdiri dari 2 Calon Sarip Usin dan Bakarudin, dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh Sarip Usin, masa kepemimpinan Sarip Usin dari tahun 2000 sampai tahun 2009. Dimasa kepemimpinan Sarip Usin terjadi banyak perubahan di bidang pembangunan antara lain:

- Renovasi SDN 48 desa Karang Baru, Pemerintah melalui Depdiknas Kabupaten Rejang Lebong merubah nama SDN 48 Karang Baru, menjadi SDN 10 Rejang Lebong.
- Membangun SDN nomor 19 Rejang Lebong di dusun 3 Bumi Ayu.

Seiring perubahan system kepemimpinan dari Orde Baru menuju Reformasi maka terjadi banyak pula perubahan Peraturan Pemerintah salah satunya.. :

- Tentang Otonomi Daerah, dari Program Pemerintah Pusat menjadi Program Nasional Pemerdayan Masyarakat (PNPM) dari program PNPM tersebut maka desa-desa diminta mandiri untuk membangun diwilayah desanya masing, desa Karang Baru berdasarkan usulan hasil musyawarah masyarakat dan Pemerintah desa Karang Baru mendapat bantuan dari pemerintah melalui PNPM tahun 2007 dengan membangun membuka Jalan Usaha Tani,
- Pada tahun 2008 berdasarkan hasil musyawarah masyarakat dan Pemerintah Desa, Desa Karang Baru mendapat bantuan dari PNPM membangun MCK dan Sirtu Jalan Usaha Tani, dan membangun Jembatan Jalan Usaha Tani.

Sampai pada tahun 2009 terjadi pemilihan kepala desa yang ke VII terdiri dari 2 calon Zulkefli dan Sobat, dalam pemilihan dimenangkan oleh Zulkefli. masa kepemimpinan Zulkefli dari tahun 2009 sampai pada tahun 2015 dimasa kepemimpinan Zulkefli, berdasarkan hasil musyawarah masyarakat dan Pemerintah Desa, Desa Karang Baru mendapat bantuan dari pemerintah melalui PNPM :

- Membangun Jalan Lingkungan Desa dengan Aspal Curah dan jalan Rabat Beton.

- Merenovasi masjid Masjid Nurul Iman desa Karang Baru Berdasarkan hasil musyawarah dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat merenovas dengan sumber dana dari Swadaya Masyarakat,

Dimasa kepemimpinan Zulkefli tidak banyak perubahan pembanguna di desa Karang Baru, dan ampai masa jabatan Kepala Desa berakhir pada Bulan Juli tahun 2015 masa transisi jabatan Kepala Desa di jabat oleh Abasri dari bulan Juli tahun 2015 sampai bulan juli tahun 2016, dimasa kepemimpinan Abasri pemerintah pusat melalui program Alokasi Dana Desa (ADD) membangun dan membuka Jalan Usaha Tani serta Pembangunan Drainase.

Pada tahun 2016 terjadi Pemilihan Kepala Desa yang ke VIII terdiri dari 2 orang calon yaitu Sobat dan Saryono, dalam pemilihan tersebut dimenangkan calon yang bernama Sobat sampai sekarang. Pemerintahan Desa Karang Baru, Kecamatan Padang Ulak Tanding (PUT), Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu di tahun 2019 ini akan melaksanakan beberapa item bangunan.

Beberapa item pembangunan yang akan segera dibangun diantaranya pembangunan kantor desa. Pembangunan kantor desa ini dirasa sangat penting guna mempermudah Pemerintah desa Karang Baru memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu guna mendukung pendidikan sejak dini, dirinya bersama

perangkat pemerintah setempat juga akan melaksanakan pembangunan Gedung Paud dan bangunan pelapis tebing.

Kata Sobat pihaknya juga sudah menyiapkan fasilitas sumur bor khusus masyarakat yang tinggal di wilayah Tranmigrasi Karang Baru, yang pembangunannya telah selesai dikerjakan pada tahun 2018 kemarin. Termasuk juga akan membangun jalan menuju ketempat pemandian warga sehingga bila ada acara hajatan tidak susah lagi mendapatkan air

## **2. Kondisi Geografis Letak dan Batas Desa Karang Baru**

Desa karang baru terdiri dari tiga dusun dengan merupakan desa terluas di kecamatan padang ulak tanding dengan luas wilayah 15.000 Ha dengan rincian 10.000 hektare lahan peladangan/pertanian, 2.000 hektare sungai, rawa, bebatuan, 2.200 hektare perbukitan 800 hektare kavlingan/pekarangan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Lubuk Tunjung Kecamatan Sindang Beliti Ilir
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Merantau Kecamatan Sindang Beliti Ilir

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Guru Agung Kecamatan Padang Ulak Tanding Jarak desa karang baru dengan pusat Kecamatan Padang Ulak Tanding 9 KM, dengan Ibu Kota Kabupaten 49 Km. dengan ibu kota Provinsi Bengkulu 136 km.

**Tabel 1:Berikut nama dusun Desa Karang baru**

N O	Dusun	Letak
1	Lubuk semanek	Sebelah timur desa Karang Baru berbatasan dengan Desa Merantau Kecamatan Sindang Beliti Ilir
2	Lebung jaya	Sebelah Barat desa Karang Baru berbatasan dengan desa Guru Agung dan desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu
3	Bumi Ayu	Sebelah selatan desa Karang Baru berbatasan dengan desa Lubuk Tunjung Kecamatan Sindang Beliti Ilir

Ket: Dusun 1 dengan dusun 2 di batasi sebuah simpang 4 Dusun 1 dan dusun 2 dengan dusun 3 di batasi dengan sebuah sungai kecil dengan nama Sungai khayangan.

Penduduk Desa Karang Baru berjumlah 1662 jiwa terdiri dari Laki-laki 837 jiwa, Perempuan 825 jiwa, 435 Kepala Keluarga, 1297 jiwa Wajib KTP, 365 Jiwa, Usia dibawah 17 tahun ( data penduduk Tahun 2015). Suku Penduduk Desa Karang Baru mayoritas dari suku lembak terdiri : 90 % Suku asli lembak, 10 % Jawa,dan

lainnya, adanya suku jawa yang menetap di desa Karang Baru merupakan Penduduk Transmigrasi yang didatangkan dari jawa pada tahun 1994.

### 3. Jumlah penduduk menurut pendidikannya

Adapun jumlah penduduk menurut pendidikannya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2:Jumlah penduduk menurut pendidikannya**

No	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum sekolah	104 orang
2	Usia 5 - >60 Thn Tapi Tdak Pernah Sekolah	432 orang
3	Pernah Sekolah Tapi tidak Tamat SD	136 orang
4	SD	354orang
5	SMP	265 orang
6	SMA	148 orang
7	D3	1 orang
8	S1	11 orang
	jumlah	1.451 orang

### 4. Sarana Dan Prasarana Desa

Sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan penduduk dalam beraktivitas. Berikut ini akan diuraikan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Karang Baru, sarana yang pertama yaitu pendidikan.

## 1. Sarana Pendidikan

**Tabel :Sarana Pendidikan Desa Karang Baru**

No	Sarana	Jumlah
1	PAUD	0
2	SD	2
3	SMP	0
4	SMA	0
	Jumlah	2

## 2. Sarana Keagamaan

**Tabel 3:Sarana keagamaan Desa Karang Baru**

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Mushola	1 buah
3	Gereja	1 buah
	Jumlah	5

## 5. Keadaan Ekonomi

Dari sudut pandang ekonomi, sumber pendapatan dari masyarakat Desa Karang Baru sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani, baik

musim penghujan mau pun musim kemarau, sedangkan yang lainnya ada yang sebagai pegawai, sebagai pedagang dan buruh, tukang batu dan lainnya.

**Tabel 4. Sumber penghasilan masyarakat Desa Karang Baru:**

No	Pekerjaan	Frekuensi
1	Petani	904 orang
2	Buru Tani	10 orang
3	Pedagang	8 orang
4	Peternak	8 orang
5	Pegawai	1 orang
6	Tukang batu	15 orang
7	Jasa	10 orang
8	Swasta/Lainnya	379 orang
9	Pensiunan PNS	1 orang

#### **6. Jumlah remaja putus sekolah tingkat SMP dan SMA di Desa Karang Baru Dusun III**

Adapun jumlah remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III yang akan di teliti dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5. Jumlah remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III**

n o	Usia Remaja	Nama	Tingkat sekolah
1		Hariyanto	SMP

2	12- 16 Tahun	Galih Akbar	SMP
3		Caca Mariyani	SMP
4		Ita	SMP
5		Zul Karnain	SMP
6		Lismawati	SMP
7		17-22 Tahun	Muhamad Sobirin
8	Vera		SMA
9	Ibrahim Saputra		SMA
1 0	Nanik Suleskartika		SMA
1 1	Yansah Saputra		SMA

## **B. Pembahasan hasil penelitian**

### **1. Penyebab Remaja Putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III**

Berikut adalah faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Karang Baru, terdiri dari dua komponen, yakni faktor internal dan eksternal, yang dapat di pahami sebagai berikut:

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang menyebabkan mereka mengalami putus sekolah. Faktor-faktor yang berada di dalam diri anak yang dapat mempengaruhi anak tersebut antara lain:

1) Rasa malas

Mutu pendidikan yang rendah adalah masalah pendidikan umum. Remaja yang menunjukkan faktor kemalasan mereka tidak menyadari konsekuensi dari tindakan mereka. Faktor malas ini adalah masalah yang tidak lagi asing. Tidak hanya ketika orang lain bertanya kepada remaja mengapa tidak sekolah. Alasan ini sering muncul dalam kegiatan lain, baik saya maupun orang lain. Faktor kemalasan ini memiliki pengaruh yang sama sekali tidak menguntungkan dan tidak dapat diabaikan. Jika seseorang dapat mengendalikan sifat ini, maka kebodohan ini sebenarnya sementara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Hariyanto, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Saya merasa malas untuk pergi ke sekolah karena dengan belajar membuat saya merasa tidak senang dan lagipula saya malas untuk mikir pelajaran yang ada di sekolah karena rasa malas ini saya tidak dapat menyelesaikan sekolah saya sampai sekarang."<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Hariyanto, *Wawancara*, Tanggal 29 September 2023, pukul 14:00

Setelah wawancara dengan seorang informant yang bernama Hariyanto penulis juga melakukan wawancara yakni remaja putus sekolah penarikan sekolah remaja bernama Galih, data berikut dikumpulkan:

Dan selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Galih dan diperoleh keterangan sebagai berikut:

" Saya tidak melanjutkan sekolah karena saya terlalu malas untuk berangkat kesekolah dan mengikuti pelajaran yang ada dikelas hampir semua pelajaran tidak saya sukai. Dan saya merasa nyaman tidak pergi ke sekolah lagi."<sup>69</sup>

peneliti melakukan wawancara tambahan dengan remaja putus sekolah yang bernama Lismawati untuk mendapat data yang valid, ditemukan keterangan sebagai berikut:

" saya tidak melanjutkan sekolah Karena rumah saya terlalu jauh dari sekolah, lagi pula teman yang biasanya berangkat dengan saya dia sudah lulus. Dan saya tidak ada teman berangkat sekolah lagi, oleh karena itu saya malas untuk berangkat sekolah dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah lagi "<sup>70</sup>

Untuk mengkonfirmasi keterangan dari ketiga remaja putus sekolah di atas peneliti melakukan wawancara kepada kadus Desa Karang Baru yang bernama bapak Iin maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Galih, *Wawancara*, tanggal 30 September 2023, pukul 11:15

<sup>70</sup> Lismawati, *Wawancara*, 30 September 2023, pukul 13:30

"Alasan mengapa remaja mengalami putus sekolah karena sesuatu yang ada di dalam diri remaja itu sendiri, seperti rasa malas, itu semua disebabkan karena orang tua mereka mengabaikan pendidikan mereka. Karena mereka lebih sibuk dengan pekerjaan sehari-hari seperti bertani dan memotong karet, sehingga anak kurang perhatian dari orang tuannya."<sup>71</sup>

## 2) Kurangnya minat

Salah satu penyebab mengapa remaja mengalami putus sekolah di Desa Karang Baru adalah karena mereka tidak tertarik dan tidak ingin menyelesaikan pendidikan mereka .

Berdasarkan wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Caca Mariyana maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"saya kurang berminat untuk melanjutkan sekolah, karena Saudara-saudara saya saja tidak ada yang melanjutkan sekolah, saudara-saudara saya memilih bekerja untuk membantu orangtua saya mencari uang, oleh karena itu saya juga mending bekerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan saya sendiri dan membantu perekonomian keluarga, saya tidak memiliki minat untuk bersekolah, jadi itu hanya membuang-buang waktu bagi saya untuk berada di sekolah."<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Iin, *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2023, pukul 16:00

<sup>72</sup> Caca Mariyana, *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2023 pukul 10:15

Dan selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Zulkarnain dan diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Saya berhenti sekolah karena saya tidak tertarik untuk belajar, saya tidak memiliki teman di sekolah, dan saya sulit untuk bergaul dengan teman-teman lain. Teman-teman hanya akan memperlakukan saya dengan buruk dan menindas saya, dan di sekolah mereka selalu mengganggu saya jadi saya lebih suka tidak sekolah."<sup>73</sup>

Untuk mengkonfirmasi keterangan dari remaja putus sekolah di atas peneliti melakukan wawancara kepada orang tua remaja putus sekolah yaitu ibu Sumini maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Dulu saya pernah mencoba berbicara dengan anak saya agar dia pergi ke sekolah sebelum dia berhenti, karena saya ingin dia memiliki kehidupan yang lebih baik, miliki pendidikan yang lebih tinggi, dan pengetahuan praktis yang tidak dia terima dari keluarganya. tetapi anak saya tetap saja tidak memiliki minat untuk melanjutkan sekolahnya, mungkin semua itu karena anak saya sering bergaul dengan teman-temannya yang putus sekolah "<sup>74</sup>

### 3) Ingin bebas

Salah satu penyebab remaja putus sekolah di Desa Karang Baru adalah keinginan mereka untuk kebebasan. Remaja memiliki kecenderungan untuk

---

<sup>73</sup> Zulkarnain, *Wawancara*, 4 Oktober 2023 pukul 13:00

<sup>74</sup> Sumini, *Wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 pukul 14:00

bertindak secara mandiri dan menginginkan kebebasan. Karena itu mereka tidak melanjutkan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Yansa Saputra maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Saya tidak suka belajar, itu sebabnya saya putus sekolah, saya lebih mencintai kebebasan diluar dari lingkungan sekolah. Setelah saya berhenti sekolah, saya merasa bebas dari kewajiban yang harus saya lakukan di sekolah, saya bebas melakukan apa pun yang saya inginkan tanpa memikirkan sekolah dan lagi pula keadaan ekonomi orang tua saya tidak memungkinkan untuk saya sekolah."<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Vera, dan diperoleh keterangan sebagai berikut:

"saya berhenti sekolah karena saya tidak terbiasa dengan aturan-aturan yang ada disekolah. karena saya merasa sulit untuk mematuhi peraturan yang ada di sana. sehingga saya lebih memilih tidak sekolah agar saya bisa bebas tanpa ada aturan dari sekolah lagi yang membuat saya terikat."<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa faktor internal menjadi penyebab remaja di Desa Karang Baru mengalami putus sekolah, itu semua disebabkan dari

---

<sup>75</sup> Yansah Saputra, *Wawancara*, 8 Oktober 2023 pukul 15:00

<sup>76</sup> Vera, *Wawancara*, tanggal 7 Oktober 2023, pukul 15:00

dalam diri remaja itu sendiri yang mencakup sifat-sifat seperti rasa malas, kurangnya minat dan keinginan untuk bebas, itulah yang akhirnya menyebabkan remaja mengalami putus sekolah

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar anak yang dapat menghalangi seorang anak untuk melanjutkan pendidikan dan menyebabkan mereka mengalami putus sekolah, faktor eksternal yang menjadi penyebab anak putus sekolah di Desa Karang Baru, seperti:

1. Kondisi ekonomi keluarga

Keluarga miskin kadang-kadang menimbulkan kekhawatiran tentang kelangsungan hidup anak-anak mereka, serta melibatkan anak dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, hingga titik di mana kegiatan belajar terganggu dan anak berjuang untuk belajar. Karena kekurangan pendapatan keluarga, orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak mereka, mengakibatkan anak mereka kurang berpendidikan dan menerima perhatian orang tua yang memadai.

Remaja di Desa Karang Baru mengalami putus sekolah karena masalah ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada orang tua yang putus sekolah yang tidak memiliki pekerjaan yang stabil dan menghabiskan sebagian besar waktunya

memotong karet karena situasi ekonomi keluarga yang kurang memadai, sehingga remaja di Desa Karang Baru tidak dapat menyelesaikan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan bernama Muhammad Sobirin, seorang remaja yang putus sekolah karena masalah ekonomi keluarga, informasi berikut diperoleh:

"Saya putus sekolah karena situasi ekonomi keluarga saya yang sulit, dan pada saat itu, saya harus menggantikan saudara saya untuk menjadi tulang punggung keluarga, karena keadaan orangtua saya sudah tua dan tidak mampu bekerja lagi, karena itulah saya memutuskan untuk berhenti sekolah."<sup>77</sup>

wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama caca mariyana, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Alasan saya putus sekolah adalah karena faktor ekonomi keluarga, pada saat itu perekonomian keluarga saya sangat sulit, ditambah banyak saudara-saudaraku yang masih kecil yang membutuhkan biaya hidup, sementara orang tua saya tidak memiliki pekerjaan yang tetap. dan saya memilih mencari pekerjaan untuk

---

<sup>77</sup> Muhamad Sobirin, *Wawancara*, Tanggal 13 Oktober 2023, pukul 16:30

menghasilkan uang agar dapat membantu perekonomian keluarga saya, oleh sebab itu saya memutuskan untuk berhenti sekolah"<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Ita, dan diperoleh keterangan sebagai berikut:

" Saya putus sekolah karena kondisi ekonomi keluarga saya yang sulit, bahkan ini tidak dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah saya, karena orang tua saya tidak memiliki pekerjaan tetap, jadi saya memilih untuk tidak melanjutkan sekolah dan membantu orangtua saya dalam pekerjaan untuk menghasilkan uang sehingga saya tidak lagi mengganggu mereka dengan harus membiayai sekolah saya dan saya dapat memenuhi kebutuhan saya sendiri."<sup>79</sup>

Dan dilanjutkan lagi wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Ibrahim, dan diperoleh keterangan sebagai berikut:

" Saya putus sekolah karena orang tua saya tidak memiliki uang; boroboro untuk biaya sekolah, bahkan untuk makanan sehari-hari, sulit; orangtua saya hanya pemotong karet untuk pendapatan dibagi dua sama yang punya kebun

---

<sup>78</sup> Caca Mariyana,, *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2023 pukul 10:15

<sup>79</sup> Ita, *Wawancara*, Tanggal 15 Oktober 20023, pukul 09:00

karet, dan hasilnya tidak cukup untuk menutupi biaya sekolah, jadi saya memilih untuk berhenti sekolah."<sup>80</sup>

Untuk mengkonfirmasi keterangan dari keempat remaja putus sekolah di atas peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak saryono, selaku Kepala Desa Karang Baru maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"yang menyebabkan remaja mengalami putus sekolah itu karena keluarga mereka tidak memiliki cukup uang untuk membayar pendidikan anak-anak mereka, dan di mana remaja dipaksa dipaksa untuk berhenti sekolah agar dapat membantu orangtua mereka menghasilkan uang, mereka pun rela bekerja di luar desa untuk menghasilkan uang sendiri."<sup>81</sup>

Selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu orang tua remaja putus sekolah yang bernama ibu mona, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Anak saya berhenti sekolah karena perekonomian keluarga saya sedang sulit, saya tidak memiliki uang untuk membiayai pendidikan anak saya, apalagi saat itu bapaknya juga sakit-sakita, karena itulah saya meminta kepada

---

<sup>80</sup> Ibrahim, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2023 pukul 14:30

<sup>81</sup> Saryono, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023, pukul 15:00

anak saya agar tidak melanjutkan sekolahnya agar dia dapat membantu saya mencari nafkah"<sup>82</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa masalah ekonomi keluarga miskin adalah alasan mengapa remaja tidak mengejar pendidikan. Pelatihan yang ditawarkan membutuhkan kebutuhan untuk dipenuhi. Kebutuhan termasuk seragam, buku teks, dan biaya harian yang harus dikeluarkan orangtua untuk memenuhi kebutuhan remaja seperti uang jajan dan biaya perjalanan sekolah.

## 2). lingkungan pergaulan masyarakat

Lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan sosial maupun faktor yang sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Anak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik bila lingkungan tempatnya berinteraksi dan bergaul dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan untuk belajar. Adanya dukungan, perhatian, dan energi positif yang diberikan keluarga, teman, dan masyarakat disekitarnya akan membuat anak merasa dihargai dan

---

<sup>82</sup> Mona, *Wawancara*, tanggal 13 Oktober 2023, pukul 14:00

disayangi sehingga anak akan terpacu untuk belajar terus dan tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya. Dan ketika teman-teman remaja tidak ada yang melanjutkan pendidikannya, karena itu remaja sangat mudah terpengaruh, mengambil dari teman-teman dan masyarakat, sehingga anak tidak meneruskan pendidikan mereka..

Wawancara kepada bapak saryono selaku kepala Desa Karang Baru yang menyebabkan remaja putus sekolah karena kondisi lingkungan pergaulan masyarakat maka di peroleh keterangan sebagai berikut:

" Lingkungan pergaulan di Desa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak yang masih sekolah, karena anak-anak yang masih sekolah itu melihat teman-temannya yang sudah tidak lagi bersekolah dan memilih bekerja mencari uang bahkan sampai merantau dari desa, untuk memenuhi kebutuhan mereka dan ada juga anak yang tidak sekolah lagi mengajak temannya yang masih sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan mereka di luar, seperti nongkrong-nongkron, bermain game seharian dan menghadiri pesta, sehingga pada akhirnya anak yang tadi nya masih sekolah itu terpengaruh dan memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah." <sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Saryono, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023, pukul 15:00

Remaja di lingkungan yang kurang berpendidikan dengan insentif pendidikan yang kurang akan berpartisipasi dalam menyalin, seperti yang terlihat di Desa Karang Baru, di mana beberapa anak telah putus sekolah. Masalah putus sekolah sejak dini tidak dapat dihindari saat ini, terutama di kalangan remaja. Anak-anak putus sekolah karena kondisi tempat tinggal mereka.

Lingkungan masyarakat yang kurang terdidik dan kurang memiliki motivasi pendidikan akan membawa remaja cenderung melakukan proses imitasi untuk mengikui hal yang serupa seperti halnya di Desa Karang Baru yang beberapa anak-anak disana telah putus sekolah. Masalah putus sekolah sejak dini memang tidakbisa dipungkiri saat ini, terutama di kalangan remaja. Anak-anak muda putus sekolah karena kondisi lingkungan tempat mereka tinggal.

Pentingnya pendidikan harus selalu ditanamkan sejak dini. Dengan begitu rasa haus akan pendidikan akan selalu terbangun dari masa remaja hingga dewasa. Sejak kecil anak -anak harus memiliki profesi yang di cita-citakan dengan begitu mereka memiliki arah yang jelas dan kuat sejak kecil.

Nilai pendidikan harus ditetapkan dari usia muda, sehingga lapar untuk pengetahuan selalu didorong sepanjang masa remaja hingga dewasa. Anak-anak harus memiliki cita-citan dalam pikiran dari usia dini untuk memiliki orientasi yang jelas dan kuat dalam hidup.

### 3. rendahnya pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua pada umumnya berpengaruh terhadap cara pandang orang tua tentang pendidikan anaknya, orang tua dengan pendidikan rendah biasanya menyekolahkan anak mereka hanya ya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua juga menjadi penyebab banyaknya remaja putus sekolah di Desa Karang Baru. Hal yang sama dialami oleh beberapa remaja putus sekolah yang dimana orang tuanya memiliki pendidikan dan pengetahuan yang kurang, dia berhenti sekolah karena orang tuanya tidak pernah mendukungnya untuk bersekolah, orang tuanya tidak pernah memberikan dorongan kepadanya, dia berhenti sekolah karena tidak ada dukungan dari ke dua orang tuanya bahkan remaja menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Sehingga anak remaja tersebut berbuat atau bertindak semau-maunya sesuai dengan apa yang mereka inginkan.<sup>84</sup>

Karena orang tua mereka banyak sekali yang memiliki tingkat pendidikan yang hanya tamat SD saja bahkan ada pula orang tua mereka yang sama sekali tidak tamat SD dan ada juga yang tidak pernah merasakan pendidikan.

Menurut Sianipar dalam bukunya mengungkapkan bahwa tidak mudah untuk melakukan generalisasi sejauh mana pentingnya pendidikan orang tua untuk kemampuan kognitif siswa. pendidikan orang tua memberikan stimulus yang baik

---

<sup>84</sup> Observasi, di Desa Karang Baru, tanggal 10 September 2023

terhadap dukungan akademik dimana orang tua menginginkan anaknya menempuh pendidikan yang sama atau melebihi mereka.<sup>85</sup>

Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi cara pandang orang tua terhadap pendidikan anaknya, orang tua yang tingkat pendidikannya rendah biasanya menyekolahkan anaknya hanya agar bisa membaca dan menulis. Mereka beranggapan bahwa pendidikan tinggi hanya sekedar untuk mendapatkan pekerjaan tetap, ada juga yang beranggapan bahwa bersekolah hanya membuang-buang waktu dan uang. Sebaiknya mereka segera mulai bekerja, karena manfaat dan hasilnya akan langsung terasa. Meskipun ada juga orang tua yang berpendidikan rendah, namun anaknya bisa mengenyam pendidikan tinggi, namun hal ini sangat jarang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yakni bapak saryono selaku kepala Desa Karang Baru yang menyebabkan remaja putus sekolah karena tingkat pendidikan orang tua maka di peroleh keterangan sebagai berikut:

"Latar belakang pendidikan warga saya sangat minim, rata-rata hanya tamat SD, bahkan ada juga yang tidak tamat SD, Anak-anak di desa ini banyak yang putus sekolah karena mereka beranggapan orang tua saya saja tidak sekolah bisa bekerja dan mencari uang. Jadi, untuk apa saya bersekolah hanya

---

<sup>85</sup> Aurora Elise, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua*," Niagawan Volume 7, Nomor. 1, Maret 2018, h.51.

menghabiskan uang lebih baik saya bekerja dikebun/bertani. Dan ada juga orang tua yang beranggapan untuk apa anak saya sekolah tinggi-tinggi banyak juga orang yang sekolah tinggi tapi ujung-ujungnya kerja dikebun juga dan banyak juga orang yang sekolah tinggi yang menganggur, Sangat susah mengubah pola pikir mereka agar lebih maju."<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak saryono selaku kepala Desa Karang Baru, dan peneliti melakukan wawancara dengan bapak iin selaku kadus di Desa Karang Baru. maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"kebanyakan orang tua di Desa Karang Baru ini tidak mengerti pentingnya pendidikan bagi anak, dan banyak juga orang tua yang beranggapan untuk apa sekolah tinggi- tinggi mending kerja untuk untuk membantu perekonomian keluarga dan untuk memenuhi kebutuhannya, dan mendingan bantu-bantu orang tua kerja di kebun"<sup>87</sup>

Dari hasil observasi dan hasil wawancara kebeberapa responden yang ada di Desa Karang Baru bahwa latar belakang pendidikan orang tua anak putus sekolah di Desa Karang Baru rata-rat hanya tamat SD. Hal ini berpengaruh kepada anaknya, karena para orang tua kurang memberi arahan terhadap anak tentang pentingnya pendidikan, dan orang tua juga kurang mendukung anak dalam dunia pendidikan,

---

<sup>86</sup> Saryono, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023, pukul 15:00

<sup>87</sup> Iin, *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2023, pukul 16:00

salah seorang responden bahkan mengatakan tidak perlu sekolah tinggi nanti juga jadi pengangguran, nanti juga jadi petani juga dan bahkan mereka disetiap ada waktu senggang selalu mengajak anak-anaknya kekebun untuk membantu mereka bertani, dari hal itu anak berfikir bahwa bertani bisa menghasilkan uang yang banyak di bandingkan bersekolah.

## **2. Keadaan akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru**

Meskipun pemerintah telah memerintahkan pendidikan wajib untuk anak-anak, telah ditemukan bahwa banyak anak di daerah pedesaan, seperti New Karang Village, meninggalkan sekolah dasar. Karena tuntutan ekonomi, orang tua mendorong anak-anak mereka untuk bekerja di rumah untuk membantu orang tua mereka menghasilkan uang karena orangtua mereka tidak memiliki pekerjaan tetap dan kekurangan kemampuan unik. Selain itu, berbagai alasan dapat berkontribusi pada penyalahgunaan remaja, yang dapat menyebabkan remaja meninggalkan sekolah dan mengalami demoralisasi sosial. Karena kemajuan dalam semua aspek kehidupan dunia menunjukkan kemajuan manusia dan degenerasi moral. Selain itu, yang diduga

meskipun pemerintah telah memerintahkan untuk anak wajib sekolah, tetapi pada kenyataannya masih banyak anak yang mengalami putus sekolah terutama di daerah pedesaan seperti di Desa Karang Baru banyak anak yang tidak dapat

melanjutkan sekolahnya dikarenakan keterbatasan ekonomi. orangtua melibatkan anak-anak mereka untuk bekerja di rumah untuk membantu orang tua mereka menghasilkan uang. karena orang tua mereka tidak mempunyai pekerjaan yang tetap dan tidak memiliki kemampuan khusus. Selain itu ada faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kenakalan remaja , sehingga dapat menyebabkan remaja putus sekolah bahkan menyebabkan demoralisasi masyarakat. Perkembangan di berbagai bidang kehidupan global menunjukkan kemajuan manusia pada satu sisi, kemerosotan moral pada sisi lain. Selain itu, pada era informasi yang tampaknya berkembang pesat dan banyak pengaruhnya telah mengakibatkan pergeseran nilai-nilai di kalangan remaja. Ketidak seimbangan antara kemajuan budaya dan kemajuan moral yang dibawah oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia telah menimbulkan gejala berupa kritis akhlak. Terutama di kalangan remaja dengan kondisi mental yang tidak stabil. Perkelahian emosional dan jarak emosi dikatakan meningkat karena kerentanan mereka.

Remaja berhenti sekolah adalah masalah sosial yang membutuhkan perhatian khusus. Karena dampak yang sekarang dirasakan tidak hanya oleh remaja, tetapi juga oleh masyarakat. Mengenai pengaruh pengangguran, kejahatan, kemiskinan, dan kurang baiknya akhlak remaja putus sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi akhlak anak putus sekolah di Desa Karang Baru mempunyai akhlak

yang buruk. Di antara mereka ada beberapa anak remaja yang terlibat pergaulan bebas.. Seperti minuman keras. Seks di luar pernikahan, perilaku seksual yang tidak terlihat dan memungkinkan lebih individual.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru memiliki akhlak yang buruk. Diantaranya ada beberapa remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas. Seperti minum-minuman keras. Seks diluar nikah, prilaku seksual yang tidak terlihat dan memungkinkan lebih individualitas. Selain itu, remaja putus sekolah berperilaku kurang sopan, tidak mengerti cara menghargai orang lain, tidak sopan ketika lewat di depan orang yang lebih tua, dan selalu meremehkan dan mengkritik orang yang lebih muda dari mereka. Lebih buruk lagi, mereka terkadang membentak dan melawan orang tuanya sendiri.<sup>88</sup>

a) Kurangnya sikap mematuhi dan menghargai orang lain

Ada beberapa Remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III sekarang ini sudah banyak yang tidak menghormati orangtuanya. Mereka selalu berbicara kasar selalu mengucapkan kata-kata "ah" apabila sedang disuruh, terkadang suara mereka lebih keras dari pada orang tuanya, dan ada juga beberapa remaja putus

---

<sup>88</sup> Observasi lapangan pada 10 september 2023.

sekolah memiliki sikap memandang rendah orang lain dan kekurangan kemampuan untuk menghargai orang ketika mereka berpapasan dengan orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk sumini di dapat keterangan sebagai berikut:

"Anak saya kurang menghormati saya sebagai orangtua, jarang sekali ia patuh terhadap apa yang saya katakan,dan pada saat saya suruh mengantarkan saya kewarung untuk belanja kebutuhan dapur ia lebih cepat mengatakan "ah" dan tidak mau,yang jelas ia mau di suruh kalau di kasih uang"<sup>89</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penulis bahwa anak dari ibu Sumini yang tidak menghiraukan suruhan ibunya untuk membantu ibunya motong karet karena saat itu ibunya mau mecat/mengambil getah yang sudah di potong, maksud ibunya itu agar lebih cepat selesai jika ber dua, tetapi tidak di sangka anaknya tidak menghiraukan ajakan ibunya dan tetap saja bermain Hp.

Selanjutnya hasil wawancara kepada orangtua remaja putus sekolah yaitu ibu Asna maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

---

<sup>89</sup> Sumini Wawancara pada 6 Oktober 2023 pukul 15.00

" sebagai ibu atau orang tua saya merasa kurang dihormati oleh anak saya, ketika saya menasehatinya tak jarang ia membantah, mungkin semua karena ia selalu di bela dan dimanjakan oleh bapaknya."<sup>90</sup>

Seiring dengan Bapak I'in selaku kadus Desa Karang Baru menyebutkan juga bahwa kepatuhan dan sikap menghargai orang lain remaja putus sekolah terhadap orang tuannya dan di Desa Karang Baru Dusun III sudah menyedihkan para orangtua karena kepatuhan dan sikap menghargai orang lain disini hampir tidak ada lagi. Seperti saya sendiri sebagai orangtua, setiap kali melarang anak saya dan anak tetangga untuk tidak merokok tetapi dia hanya diam saja, seolah tidak menghiraukan lagi, yang saya takutkan jangan sampai kenarkoba atau menghisap lem.<sup>91</sup>

Dari keterangan bapak I'in di atas di perkuat dari hasil observasi bahwa seiring penulis jumpai ada beberapa remaja putus sekolah terlibat dalam pergaulan bebas, berkata kotor saat bermain game, bersikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua, bermain gitar sampai dengan larut malam, mabuk setelah pulang pesta.

selanjutnya wawancara dengan Bapak saryono Selaku kades di desa karang Baru maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Asnawati, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2023, pukul 10:20

<sup>91</sup> I'in, *Wawancara*, Tanggal 17 Oktober 2023, pukul 16:00

"sebagai kades saya merasa kurang nyaman dengan keadaan ini, menurut pandangan saya seharusnya para orangtua yang harus menjaga dan mendidik anaknya, agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya. Yang suka berteriak-triak, atau bernyanyi dengan suara lantang di sekitaran rumah masyarakat, jika terhadap orangtua akhlak remaja kurang baik, remaja putus sekolah di desa Karang Baru Dusun III kurangnya kesopanan kepada orang yang lebih tua, termasuk kepada orangtuannya sendiri, remaja putus sekolah ada yang melakukan perbuatan mencuri sehingga sangat meresahkan masyarakat. Walaupun begitu masih ada remaja putus sekolah yang baik"<sup>92</sup>

Keterangan di atas didukung dengan jawaban dari Bapak Jumingan selaku kepala Imam di Desa Karang Baru, yakni sesuai dengan keterangan yang di dapat dari Bapak Saryono selaku Kades Desa Karang Baru, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

" Dari beberapa Remaja putus sekolah, di Desa Karang Baru, Akhlaknya memperhatikan, beberapa remaja putus sekolah memiliki akhlak yang buruk dan remaja putus sekolah melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma yang ada di masyarakat."<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Saryono, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023 pukul 13:30

<sup>93</sup> Jumingan, *Wawancara*, tanggal 8 Oktober 2023 pukul 16:00

Jika dilihat hasil keterangan wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III kurang mematuhi perintah, dan kurang menghormati orangtua, sangat sedikit remaja yang selalu mematuhi orangtuanya.

b) Kurangnya disiplin dalam beribadah

Dalam islam ibadah adalah tindakan atau perbuatan yang di lakukan oleh seseorang untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, serta meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Remaja yang putus sekolah di Desa Karang Baru cenderung kurang disiplin dalam beribadah, bahkan mereka jarang menjalankan sholat, tidak menjalankan sholat jumat bagi yang laki-laki, dan pada saat bulan ramadan tidak menjalankan puasa ataupun teraweh.

Wawancara dengan bapak Jumingan selaku toko agama Desa Karang Baru, maka diperoleh keterangan yang sesuai dengan penjelasan di atas yakni sebagai berikut:

" Dari beberapa Remaja yang mengalami putus sekolah di Desa Karang Baru, kurang disiplin dalam beribadah, seperti remaja putus sekolah yang jarang terlihat di masjid untuk melaksanakan sholat berjamaa, dan bagi yang laki-laki tidak menjalankan solat jum'at bahkan ada juga dari beberapa remaja putus

sekolah yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, semua itu karena tidak adanya didikan dari lingkungan sekolah maupun dari dalam keluarga."<sup>94</sup>

Wawancara dengan orangtua remaja putus sekolah yang bernama ibu Rosmala tentang kurangnya disiplin dalam beribadah

" anak saya kalau di suruh solat atau brlajar mengaji susah sekali apa lagi kalau sudah memegang Hp banyak sekali alasannya seperti belum mandi lah masih capek begitu trus alasannya akibat kemalasannya itu menyebabkan anak saya tidak bisa membaca Al-Qur'an"<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan remaja putus sekolah yang bernama Hariyanto dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

" entah mengapa saya merasa malas untuk solat apalagi kalau sudah memegang hp saya sudah malas mau ngapa-ngapain"

Jika dilihat hasil keterangan wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III kurang disiplin dalam beribadah, dan sering melalaikan kewajibannya sebagai umat manusia.

c) Terjadinya mabuk dan Perkelahian

---

<sup>94</sup> Jumingan, *Wawancara*, tanggal 8 Oktober 2023, pukul 16:00

<sup>95</sup> Rosmala, *Wawancara*, tanggal 11 Oktober 2023, pukul 11:23

Khamr adalah nama dari minuman yang dibuat dari busa berbusa yang dibuat dengan menghangatkan jus anggur sampai semua gelembung hilang dan cairan bersih sekali lagi.

Remaja putus sekolah meminum-minuman beralkohol ketika menghadiri acara parti, pada saat memiliki masalah keluarga, dan saat sedang patah hati, dampak yang di timbulkan dari minuman tersebut dapat membuat kesadaran orang menghilang sehingga remaja tersebut melakukan perkelahian, Perselisihan antara remaja putus sekolah dengan lainnya biasaya muncul ,karena masalah Keluarga, masalah lingkungan, dan masalah pribadi. merupakan bentuk prilaku menyimpang, karena cenderung mengabaikan norma-norma yang ada di masyarakat.

Remaja yang mengalami putus sekolah dikenal karena perilaku yang menyimpang; meskipun tidak semua remaja yang berhenti sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum,tetapi itu semua adalah tanggung jawab orangtua untuk menanamkan perbaikan etika agar remaja putus sekolah mereka dapat bermanfaat bagi lingkungan, khususnya masyarakat..

### **3. Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah**

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa lingkungan, kebiasaan, dan penyalahgunaan gadget semuanya memiliki dampak pada akhlak remaja yang mengalami putus sekolah di Desa Karang Baru.

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat yang dapat merubah akhlak seseorang, baik itu akhlak terpuji ke akhlak tercela ataupun sebaliknya. Faktor yang dapat mempengaruhi akhlak anak putus sekolah yaitu lingkungan sekitarnya. Jika di dalam diri anak putus sekolah sudah tertanam akhlak terpuji maka anak tersebut sulit terpengaruh oleh lingkungan buruk. Tetapi Jika anak putus sekolah bersifat pemarah, pembohong dan suka mencuri maka lingkungan di sekitarnya tidak baik. Lingkungan yang tidak baik membuat perilaku anak menjadi menyimpang sehingga terjadi masalah yang ditimbulkan oleh anak putus sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Karang Baru, peneliti melihat bahwa lingkungan anak putus sekolah sangat di khawatirkan. Anak-anak putus sekolah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak putus sekolah suka marah-marah tidak jelas dan berkata tidak sopan kepada orang tua, dan juga bembohong. Lingkungan zaman sekarang ini, banyak anak putus sekolah yang terpengaruh ke perilaku menyimpang.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yakni bapak i'in selaku (Kadus Desa Karang Baru), bawah lingkungan merupakan salah satu faktor

---

<sup>96</sup> Observasi , di Desa Karang Baru, 10 september 2023

yang mempengaruhi Ahklak Remaja Putus sekolah maka diterima keterangan sebagai berikut:

"Remaja putus sekoah di Desa Karang Baru, ada beberapa remaja yang seiring berkata kepada orang tuanya tida sopan, ada juga remaja yang bila di suruh orang tuanya tidak langsung mengerjakannya bahkan ada juga yang langsung berkata kasar/ membentak orang tuannya, berkata tidak jujur,bahkan remaja putus sekolah disini ada yang ikut-ikutan temanya berbuat kriminal, seperti mencuri."<sup>97</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Saryono selaku kepala Desa Karang Baru, untuk memperkuat pernyataan dari bapak i'in bawah lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi Ahklak Remaja Putus sekolah maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Lingkungan sangat besar pengaruhnya karena Di daerah lembak ini sudah terkenal tetapi terkena bukan karna kebaikannya tapi terkenal karena keburukannya, di daerah ini terkenal karena rawan begal yang dimana pelakunya sebagian ialah anak-anak yang sudah putus sekolah, mereka melakukan itu karena tidak adanya pendidikan dari sekolah, kurang perhatian dari orang tua, sehingga mereka sangat mudah terpengaru oleh temanya untuk melakukan perbuatan seperti itu, dan

---

<sup>97</sup> I'in, *Wawancara*, Tanggal 17 Oktober 2023, pukul 16:00

beberapa remaja putus sekolah di desa karang baru ini terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya."<sup>98</sup>

Dan dilakukan juga wawancara dengan imam Desa Karang Baru maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Yang mempengaruhi akhlak remaja di kelurahan ini menjadi tidak baik yaitu lingkungan. Termasuk dari orangtuanya, yang kurang peduli kepada anaknya, kurangnya kepedulian dari masyarakat ketika melihat kesalahan dari remaja"<sup>99</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sangat berpengaruh pada akhlak anak apalagi anak putus sekolah. Jika akhlak anak putus sekolah itu baik berarti dia berada di lingkungan yang baik pula seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan teman-temannya dan begitu sebaliknya. Lingkungan juga bisa membuat anak yang pendiam menjadi anak yang pembangkang, angkuh, dan juga pembohong. Sekuat apaun orangtua dalam mengajari anak untuk tetap berakhlak baik namun lingkungan luar sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak anak putus sekolah.

b. Kurangnya pemahaman terhadap Agama terhadap Remaja putus sekolah

---

<sup>98</sup> Saryono, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023, pukul 13:30

<sup>99</sup> Jumingan, *Wawancara*, tanggal 8 Oktober 2023, pukul 16:00

Wawancara dengan imam Desa Karang Baru maka di peroleh keterangan sebagai berikut:

"Menurut saya yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang yang baik dan buruk, pemahaman mereka akan agama itu kurang, sehingga tidak bisa membedakan antara baik dan buruk, kurangnya pemahaman mereka tentang mana yang dianjurkan dan dilarang oleh agama"<sup>100</sup>

Wawancara dengan remaja putus sekolah sekolah yang bernama lisnawati maka diproleh keterangan sebagai berikut:

“saya kurang paham kalo tentang agama mungkin itu yang menyebabkan saya memiliki akhlak yang kurang baik, karena saya idak pernah belajar tentang agama bahkan saya mengaji saja tidak bisa”<sup>101</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kadus Desa Karang Baru maka diproleh keterangan sebagai berikut:

“ menurut saya pengetahuan tentang agama itu berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja, karena orang tua dari beberapa remaja di sini kurang dalam memahami tentang agama, sehingga mereka tidak dapat

---

<sup>100</sup> Jumingan, *Wawancara*, tanggal 8 Oktober 2023, pukul 16:00

<sup>101</sup> Lismawati, *Wawancara*, 30 September 2023, pukul 13:30

membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang menyebabkan mereka tidak dapat memberikan didikan yang baik kepada anak-anak mereka.”<sup>102</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di dapat maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa remaja putus sekolah di Desa Karang Baru ini tidak memahami akan agama yang menyebabkan mereka tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan pengetahuan orang tua tentang agama yang kurang menyebabkan mereka tidak dapat mendidik anak mereka dengan baik

#### c. Kebiasaan

Kebiasaan akhlak yang baik perlu ditanamkan kepada setiap anak agar nantinya anak memiliki pribadi dan akhlak yang baik pula. Melihat akhlak anak-anak sekarang ini yang sangat memprihatinkan. Banyak anak-anak yang terlibat dalam kasus mencuri, balap liar, begal, meminum minuman keras, memakai obat-obatan terlarang, dan tidak sopan dalam berbicara, tidak menghargai orangtua, dan masih banyak lagi. Kebiasaan akhlak yang baik sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Kebiasaan akhlak yang baik bukan hanya untuk anak yang bersekolah namun juga untuk semua anak termasuk anak yang sudah putus

---

<sup>102</sup> Iin, *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2023, pukul 16:

sekolah. Anak yang putus sekolah cenderung di katakana anak nakal bagi masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa anak putus sekolah karena melakukan kesalahan fatal sehingga mengakibatkan mereka putus sekolah. tidak semua anak putus sekolah karena kesalahan yang fatal namun ada juga karena faktor ekonomi keluarganya yang membuat dia berhenti sekolah.

wawancara dengan masyarakat Desa Karang Baru yang bernama ibu Rahayu maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

" remaja putus sekolah di Desa Karang Baru memiliki kebiasaan yang buruk seperti berbicara kurang sopan kepada orang yang lebih tua, bahkan meninggikan suara saat di beri saran kepada orang tuannya semua itu karena tidak adanya pendidikan dari sekolah dan keluarganya pun terlalu bersikap bodo amat terhadap sikap anak mereka yang seperti itu, jadi anak tersebut menganggap sikap tersebut sudah biasa."<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Karang Baru, peneliti melihat bahwa sikap yang dimiliki remaja tersebut dikarenakan tidak dapatnya pendidikan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan kurang perhatian dari orang tuanya sehingga anak-anak putus sekolah terlibat dalam kasus

---

<sup>103</sup> Rahayu, *Wawancara*, tanggal 13 Oktober 2023, pukul 15:00

pencurian, minum-minuman keras, bicara tidak sopan,tidak menghargai orang tua.

104

d. Kecanduan bermain gadget

Dikalangan remaja, gadget dimanfaatkan sebagai media hiburan, mereka memanfaatkan gadget sebagai hiburan yang mendidik dan tidak mendidik.. Gadget sangat berpengaruh dikalangan remaja, dengan adanya gadget, timbul dampak positif dan dampak negatif dari gadget. Dampak tersebut akan mempengaruhi akhlak bagi remaja. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa khususnya dikalangan remaja.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding, peneliti masih menjumpai beberapa remaja putus sekolah yang masih tidak baik akhlaknya. Ketidak baikan itulah harus menjadi perhatian orang tua yang tugasnya tidak hanya memberikan gadget tetapi harus bisa membentuk kepribadian anaknya yang berakhlak mulia. Salah satu contoh akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru adalah berkata kotor saat sedang bermain game, sering mengabaikan ibadahnya karena terlalu asik melihat

---

<sup>104</sup> Observasi , di Desa Karang Baru tanggal 10 september 2023

gadget , jika disuruh tidak langsung mengerjakannya, apalagi pada anak putus sekolah yang hampir semua waktunya di isi dengan bermain gadget.<sup>105</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja putus sekolah di Desa Karang Baru yang bernama ibu asna maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Anak saya kalau sudah main hp dia lupa segalanya solatnya sering di tinggal terkadang kalau sudah megang hp anak saya kalau disuruh tidak langsung dikerjaka"<sup>106</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Saryono selaku kepala Desa Karang Baru, untuk memperkuat pernyataan dari ibu Asnawati bawah gadget menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Ahklak Remaja Putus sekolah diperoleh keterangan sebagai berikut:

" sebagian remaja putus sekolah di Desa karang Baru saya lihat sebagian waktunya digunakan untuk bermain gadget, berkata kotor pada saat bermain game, tidur larut malam, meniru yang tidak pantas di tiru di dalam gadget"<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Observasi, di Desa Karang Baru, tanggal 15 September 2023

<sup>106</sup> Asnawati, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2023, pukul 10:20

<sup>107</sup> Saryono, *Wawancara*, tanggal 13 Oktober 2023, pukul 13:30

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis, dalam menganalisa hasil penelitian penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan hasil wawancara informan tentang “Akhlik remaja putus sekola di Desa Karang Baru Dusun III kecamatan padang ulak tanding” dengan cara membandingkan dan menganalisis berdasarkan data yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penyebab remaja putus sekolah ada dua faktor yaitu faktor internal terdiri dari kebiasaan, kurangnya minat, dan rasa ingin bebas sedangkan faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga, lingkungan pergaulan masyarakat dan rendahnya pendidikan orangtua. Selanjutnya adalah tentang akhlak remaja putus sekolah yaitu kurangnya mematuhi dan menghargai orang lain, kurangnya disiplin dalam beribadah, terjadinya mabuk dan perkelahian. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah ialah lingkungan, Kurangnya pemahaman terhadap Agama, kebiasaan, kecanduan bermain gadget.

#### **1. Penyebab Remaja Putus sekolah di Desa karang Baru Dusun III**

Berdasarkan hasil dan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa penyebab remaja putus sekolah di Desa Karang Baru. yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar anak dan dapat menghalangi anak untuk melanjutkan pendidikannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab remaja putus sekolah di Desa Karang Baru diantaranya :

a. faktor internal

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga faktor internal yang menjadi penyebab anak putus sekolah tingkat (SMP dan SMA) di Desa Karang Baru Dusun III Kecamatan, Padang Ulak Tanding yaitu faktor rasa malas, kurangnya minat belajar, dan rasa ingin bebas. Rasa malas, kurangnya minat belajar anak, dan ingin bebas di Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding sangat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya anak putus sekolah. Anak usia wajib belajar semestinya bersemangat dalam menuntut ilmu pengetahuan. Namun, karena lingkungan yang tidak mendukung untuk perkembangan pendidikan anak, sehingga timbul rasa malas, tidak adanya minat untuk belajar dan memiliki rasa ingin bebas. Adapun yang menyebabkan rasa malas anak untuk bersekolah timbul adalah pengaruh pergaulan yang buruk, tidak menyukai pelajaran di sekolah kecewa dengan diri sendiri, lemahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, dan lebih memilih bekerja. Adapun yang menyebabkan remaja memiliki rasa ingin bebas merupakan ketidak tertarikannya pada pelajaran, kurangnya perhatian orang tua,

Adapun yang menyebabkan kurangnya minat belajar anak adalah pergaulan anak yang cenderung bebas (tidak adanya pengawasan), tidak adanya pengawasan dari orang tua, serta tidak sedikitnya orang-orang terpelajar yang dapat memberikan contoh yang positif.

Menurut Bagong Suyanto secara internal, anak putus sekolah disebabkan oleh rasa malas anak itu sendiri untuk pergi ke sekolah karena pengaruh pergaulan yang buruk, yang mengakibatkan anak menjadi suka bermalas-malasan di rumah sehingga lupa akan sekolahnya.<sup>108</sup>

#### b. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga faktor eksternal penyebab remaja putus sekolah usia wajib belajar (SMP dan SMA) di Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding, yang meliputi faktor ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan pergaulan masyarakat.

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab remaja putus sekolah bahwa latar belakang ekonomi warga Desa Karang Baru rata-rata menengah kebawah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa orangtua dan pemerintah desa, bahwa warga Desa Karang Baru rata-rata berkerja sebagai tani karet, dan berkebun. Untuk kebutuhan makan sehari-hari saja kadang ada yang mengalami kekurangan, dan untuk kebutuhan anak-anak nya juga kadang mengalami kekurangan.

---

<sup>108</sup> Bagong suyanto. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: kencana Pranadamedia Grup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa latar belakang ekonomi keluarga remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding sangat berpengaruh terhadap remaja. Karena rata-rata pendapatan orang tua di Desa Karang Baru sekitar 500.000-1000.000 rupiah/bulan. Ekonomi keluarga anak putus sekolah di Desa Karang Baru tergolong kurang mampu, sekitar 70% pengaruh ekonomi itu menjadi penyebab anak putus sekolah.

Lingkungan pergaulan di Desa Karang Baru ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak yang masih sekolah, karena anak-anak yang masih sekolah itu melihat teman-temannya yang sudah tidak lagi bersekolah bekerja mencari uang, dan ada juga anak yang putus sekolah bekerja keluar dari desa, dan ada juga anak yang tidak sekolah lagi mengajak temannya yang masih sekolah untuk ikut dengan kegiatan-kegiatan yang tidak ada faedahnya seperti nongkrong-nongkrong di luar luar rumah, bermain game seharian, minum khamar dan menghadiri pesta, mereka sering bergabung saling berbagi pengalaman, akhirnya anak yang tadi nya masih sekolah itu terpengaruh dan memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa lingkungan pergaulan anak putus sekolah di Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding sangat berpengaruh. Karena sekitar 90% anak yang putus sekolah di Desa Karang Baru disebabkan karena lingkungan pergaulan.

Latar belakang pendidikan orang tua warga Desa Karang Baru rata-rata tamatan SD. Rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua remaja putus sekolah pada dasarnya yang menyebabkan anak putus sekolah, karena para orang tua kurang memberi arahan terhadap anak tentang pentingnya pendidikan, dan orang tua juga kurang mendukung anak dalam dunia pendidikan, ketika anaknya memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah, orang tua hanya membujuk dan menasehati seadanya kepada anak mereka, tanpa memberikan teguran yang keras kepada anaknya, salah seorang informan bahkan mengatakan bahwa orang tua remaja putus sekolah mengatakan tidak perlu sekolah tinggi nanti juga jadi pengangguran, nanti juga jadi petani juga dan bahkan mereka disetiap ada waktu senggang selalu mengajak anak-anaknya kekebun untuk membantu mereka bertani, dari hal itu anak berfikir bahwa bertani bisa menghasilkan uang yang banyak di bandingkan bersekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa rendahnya pendidikan orang tua remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding sekitar 20% menyebabkan anak putus sekolah.

## **2. Kondisi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa kondisi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru memiliki akhlak yang buruk. Diantara mereka ada beberapa remaja

yang terlibat dalam pergaulan bebas, Seperti minum-minuman beralkohol, berperilaku kurang sopan, sombong, tidak mengerti mematuhi dan menghargai orang lain, kurang disiplin dalam beribadah selalu meremehkan, mengejek orang yang lebih muda darinya. Serta yang mengawatirkan lagi mereka terkadang melawan dan membentak orang tuanya sendiri. Dari beberapa Remaja yang putus sekolah di Desa Karang Baru Cenderung memandang rendah orang lain, serta mereka tidak tau cara menghargai orang lain ketika mereka berpapasan dengan orang tua. Adapun remaja putus sekolah tersebut minum-minuman beralkohol yang memabukkan, dampak yang sering di timbulkan dari minuman tersebut yaitu dapat memabukkan sehingga remaja tersebut melakukan perkelahian, adapun Remaja yang putus sekolah di Desa Karang Baru cenderung kurang disiplin dalam beribadah, bahkan mereka jarang menjalan sholat, tidak menjalankan sholat jumat bagi yang laki-laki, dan pada saat bulan ramadan tidak menjalankan puasa ataupun teraweh, bahkan kemasjid pun hampir tidak pernah.

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut

akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk<sup>109</sup>

Pendapat lain dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian<sup>110</sup>

### **3. Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah di Desa Karang Baru Dusun III**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak Remaja putus sekolah di Desa Karang Baru ialah Lingkungan, Kurangnya pemahaman terhadap Agama terhadap Remaja putus sekolah kebiasaan, penyalahgunaan gadget, dan pendidikan. peneliti melihat bahwa lingkungan anak putus sekolah sangat di khawatirkan. Anak-anak putus sekolah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak putus sekolah suka marah-marah tidak jelas dan berkata tidak sopan kepada orang tua, dan juga pembohong. Lingkungan zaman sekarang ini, banyak anak putus sekolah yang terpengaruh ke perilaku menyimpang. Bahkan ada remaja yang putus sekolah di Desa Karang Baru mempunyai kebiasaan yang buruk seperti berbicaranya kurang sopan kepada orang yang lebih tua, bahkan meninggikan suara

---

<sup>109</sup> Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2.

<sup>110</sup> Dzakiah Daradzat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, hal. 10.

saat di beri nasehat kepada orang tuannya, kurangnya pengetahuan akah agama dapat menyebabkan remaja tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang menyebabkan akhlak remaja menjadi kurang baik, kebiasaan dapat mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah karena kebiasaan yang buruk dapat mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah, dan adapun penyalagunaan Gadget, gadget sangat berpengaruh dikalangan remaja, dari adanya gadget dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja, Dampak tersebut akan mempengaruhi akhlak bagi remaja yang mengalami putus sekolah. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa khususnya dikalangan remaja jika tidak digunakan dengan baik.

Menurut Murtadha Muthahari berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak dan moral pada dasarnya dipengaruhi oleh naluri/insting, adat kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras, faktor Lingkungan, Pengaruh keluarga, Pendidikan.<sup>111</sup>

Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkahtaku tanpa pemikiran dan pertimbangan<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (cet. II, IAIB Perss: [t.t.], 2015), h. 45.

<sup>112</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 94

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Penyebab Remaja Putus Sekolah di Desa Karang Baru Dusun III

Faktor penyebab putus sekolah pada remaja di desa Karang Baru ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab remaja putus sekolah adalah rasa malas, ketidaktahuan dan keinginan untuk bebas. Sedangkan

alasan putus sekolah bersifat eksternal, yaitu faktor di luar individu, antara lain keadaan keluarga dan ekonomi, keadaan lingkungan pergaulan, dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

## 2. Kondisi Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Karang Baru Dusun III

Ketidak seimbangan antara kemajuan kebudayaan dan akhlak yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia yang memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak. Remaja putus sekolah di Desa Karang Baru dipengaruhi oleh gejala akhlak yang buruk: ketidakpedulian, kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, dan meminum minuman beralkohol. Seks di luar nikah, perilaku seksual tidak terlihat dan memungkinkan lebih individualitas. Dan remaja yang putus sekolah cenderung berperilaku kasar, sombong ketika berpapasan di depan orang yang lebih tua, tidak memahami mappatab (menghormati orang lain), selalu meremehkan dan mengejek orang yang lebih muda darinya. Dan yang mengkhawatirkan, terkadang mereka berkelahi dan membentak orang tuanya sendiri

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja Putus Sekolah

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi akhlak remaja putus sekolah di desa karang baru dapat di simpulkan bawah yang dapat mempengaruhi akhlak yaitu, lingkungan, Lingkungan merupakan tempat yang bisa merubah akhlak

seseorang, baik itu akhlak terpuji ke akhlak tercela ataupun sebaliknya. Kurangnya pemahaman terhadap agama dapat menyebabkan remaja tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk kebiasaan adalah salah satu yang dapat mempengaruhi akhlak putus sekolah seperti kebiasaan buruk, dan kecanduan bermain gedit, Gadget sangat berpengaruh dikalangan remaja, dengan adanya gadget, timbul dampak positif dan dampak negatif dari gadget. Dampak tersebut akan mempengaruhi akhlak bagi remaja. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa khususnya dikalangan remaja.

## B. Saran

1. Bagi generasi muda yang telah putus sekolah, agar selalu mempunyai keinginan untuk bersekolah, selalu memotivasi diri, dan tidak mudah putus asa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya. Dan dengarkan baik-baik nasehat yang diberikan oleh orangtua yang baik untuknya, agar ia tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan yang dapat merusak akhlaknya..

2. Agar orangtua bertindak lebih bergiat lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Untuk menghindari keterlibatan anak untuk membantu

pekerjaan orang tuanya mencari nafkah yang menyebabkan anak putus sekolah, maka orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan memprioritaskan anak serta memberikan pendidikan anak-anaknya untuk masa depan yang lebih baik. Terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, yaitu bimbingan atau pengajaran akhlak kepada anak agar dapat mencapai akhlak yang terpuji, seperti menghormati orang tua.

3. Kepada Toko masyarakat agar dapat bekerja sama untuk memperhatikan dan mendorong remaja putus sekolah agar remaja putus sekolah tidak merasa tersisih dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Dan toko masyarakat hendaknya dapat memberikan edukasi khususnya pendidikan akhlak agar para remaja terhindar dari akhlak yang buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dan Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ali, M. Daud. 1998, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad dan Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amri, Ulil Syafri. 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Edisi 1). Malang: Penerbit. Media Nusa Creative.
- Aminuddin, dkk. 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu
- Asmara, Yusufa Ramanda Indra., dan Sukadana, I Wayan. 2016. *Mengapa Anak. Putus Sekolah Tinggi* (Studi Kasus Kabupaten Buleleng Bali), E-Jurnal. Ekonomi.
- Bungin & Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada.

- Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Daradjat,Zakiah.1993, *pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*.Jakarta: CV.Ruhama
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Djarmika,Rahmat.1996.*Sistim Etika Islam (AkhlakMulia)*.Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamalik,Oemar.2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Ishomuddin,2002, *Pengantar Sosiologi Agama*,Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar, 2006 “*Kuliah Akhlaq*”,LPPI , Yogyakarta
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.
- Muchtar,Bukhori.1995.“*Pengantar Psikologi Pendidikan*” Bandung: Jermare.
- Nur, I. F., & Ekasari, A. 2008. *Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional padaremaja*. Jurnal Soul,
- Nasution, Ahmad Bangun. 2013, *Akhlak tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Pidarta, Made. *Lintasan Kependidikan*, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Rakhmat. Jalaluddin,2003. *Psikologi Agama, sebuah pengantar*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. Johana E Prawitasari

- Rifa,i, Muhammad. 2011, *sosiologi pendidikan struktur dan interaksi sosial didalam institusi pendidikan*, jogjakarta : ar-ruzz media,
- Santrock. J. W. 2002. *Adolescence: Perkembangan Remaja.(edisi keenam)* Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Nur Hapipa, and Rahmi Wiza. 2021 "*Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Remaja ."* *An-Nuha*
- Slameto. 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahrudin.2019, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Teori Dan Studi Kasus*. Bandung: Nusa Media
- Syamsu Yusuf L.N dan Nini M. Sugandhi, 2013,*Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Transfromation In Islamic Education Of Indonesia. Social Work and Educatio*

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran I SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**  
Nomor : Tahun 2023  
Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Semin, 25 November 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Rfia Arcanita, S.Ag** **19700905 199903 2 004**  
2. **Alven Putra, L.ci, M.SI** **19870817 202012 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Fitriyani  
**N I M** : 19531044  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Usia Produktif (SMP Dan SMA) Di Desa Karang Baru

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

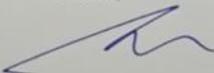
**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 20 Juni 2023  
**Dekan,**

  
**Hamengkubuwono**

**Tembusan :**  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

## Lampiran II Pengajuan Sk Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

15 September 2023

Nomor : /ln.34/FT.1/PP.00.9/08/2023  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. . Kepala DPMPTSP  
**Kabupaten Rejang Lebong**

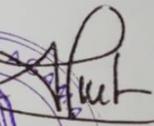
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fitriyani  
 NIM : 19531044  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Usia Produktif (SMP Dan SMA )Di Desa Karang Baru  
 Waktu Penelitian : 15 September 2023 s.d 15 Desember 2023  
 Lokasi Penelitian : Desa Karang Baru

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

  
**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
 NIP. 198110202606041002



Tembusan : disampaikan Yth :  
 1. Rektor  
 2. Warek 1  
 3. Ka. Biro AUAK  
 4. Arsip

## Lampiran III Surat Izin Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor : 503/ 433 /IP/DPMPSTP/IX/2023

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 767/In.34/FT.1/PP.00.9/08/2023 tanggal 15 September 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Fitriyani/ Karang Baru, 25 Agustus 2000
NIM	: 19531044
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Usia Produktif (SMP dan SMA) di Desa Karang Baru
Lokasi Penelitian	: Desa Karang Baru
Waktu Penelitian	: 27 September 2023 s/d 15 Desember 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 27 September 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong





**ZULKARNAIN, SH**  
 Pembina/ IV.a  
 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**  
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL  
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
 3. Kepala Desa Karang Baru  
 4. Yang Bersangkutan  
 5. Arsip

## Lampiran IV Surat Selesai Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**KECAMATAN PADANG ULAK TANDING**  
**DESA KARANG BARU**  
 Jl. Desa karang baru Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong  
 Provinsi Bengkulu Kode pos 39119

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**

Nomor: 1210/186/KKB-FPUT/2023.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Karang Baru, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong dengan ini menyatakan bahwa :

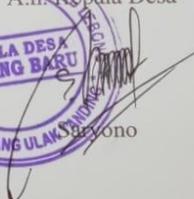
Nama	: Fitriyani
NIM	: 19531044
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian	: Desa Karang Baru

Nama tersebut diatas benar benar telah melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Akhlak Remaja Putus Sekolah Usia Produktif (SMP dan SMA ) di Desa Karang Baru ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang Baru, 20 Oktober 2023

A.n. Kepala Desa

  
 Sarwono



Wawancara dengan kepala Desa Karang Baru



### Wawancara Dengan Remaja







Wawancara dengan toko Agama



Wawancara dengan Kadus Desa Karang Baru



Wawancara dengan orang tua remaja putus sekolah



## PROFIL PENULIS



Nama Fitriyani tempat tanggal lahir, Karang Baru 25 Agustus 2000, anak dari seorang Ayah yang bernama Saji dan Ibu yang bernama Juhariah, ia merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara.

Menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SD Negeri 19 Rejang Lebong, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 03 Sindang Beliti Ilir kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 07 Rejang Lebong dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Selanjutnya melanjutkan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

